

**IMPLEMENTASI PROGRAM INSERSI PENDIDIKAN ANTI
KORUPSI DI PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN
PASIR PUTIH SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Muhammad Zulfian Ihsan
NIM:T20191370

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**IMPLEMENTASI PROGRAM INSERSI PENDIDIKAN ANTI
KORUPSI DI PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN
PASIR PUTIH SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:



Muhammad Zulfian Ihsan

NIM: T20191370

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

Bahrul Munib, M.Pd.I.

NIP. 201606145

IMPLEMENTASI PROGRAM INSERSI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN PASIR PUTIH SITUBONDO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal: 11 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 198003062011012009

Sekretaris

Ari Dwi Widodo, M.Pd.I
NIP. 198703312023211015

Anggota

1. Dr. Mukaffan, M.Pd
2. Bahrul Munib, M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٢٦﴾

Artinya : Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/286> di akses tanggal 17 desember 2024

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah Kehadirat-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa studi ku di Universitas Islam Negeri Khai Haji Achmad Shiddiq Jember. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam menjalani kehidupan yang berarti:

1. Ayah dan Ibu tersayang, Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua seperti kalian. Terimakasih Ayah dan Ibu telah mendidik penulis sampai di titik ini, telah memberikan kepercayaan yang besar atas semua keputusan yang penulis ambil. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak.
2. Skripsi ini juga Saya persembahkan kepada adik dan kakak saya, terima kasih atas semangat dan dukungannya karena sudah membantu dan mau menemani penelitian saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Zulfian Ihsan, 2023, Implementasi Program Inseri Pendidikan anti Korupsi di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Kata Kunci : pendidikan anti korupsi

Pondok pesantren sabilal muhtadin telah melakukan penyisipan pembelajaran anti korupsi di kegiatannya sudah di mulai sejak lama, namun untuk fokusnya adalah setelah terjadi penyelewengan atas bantuan covid yang di manfaatkan untuk kepentingan sendiri.

Penelitian ini memiliki focus seperti : 1) Penerapan inseri pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin pasir putih situbondo 2) dampak penerapan pendidikan anti korupsi pada santri di pondok pesantren sabilal muhtadin

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penentuan subyek pada penelitian ini meliputi : pengasuh, wakil pengasuh, pengurus dan beberapa santri pondok pesantren. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu model interatif dari miles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Penerapan Pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin cukup baik dengan adanya kajian-kajian kitab, serta Pendidikan yang berlandaskan pada al- quran, hadits, ijma' dan qiyas mampu membentuk karakter santri yang jujur dalam setiap tingkah laku penerapan Program Pendidikan anti korupsi di pesantren bisa dikatakan mudah karena pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang berlandaskan pada ajaran agama yang melarang setiap perilaku haram dan merugikan orang lain termasuk tindakan korupsi.2) Dampak dari Pendidikan anti korupsi yaitu dapat membentuk moral santri agar dapat mencegah diri dalam tindakan korupsi bisa membedakan hal-baik dan buruk serta mengetahui hukum- hukum dari tindakan korupsi.

\

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Program Inseri Pendidikan Anti Korupsi Di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin*” meski penelitian ini selesai tidak tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu ahsanul Jazā'*, kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
5. Dr.Drs.Sarwan,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik atau dosen wali yang telah sabar serta Ikhlas dalam membimbing peneliti.
6. Dosen pembimbing saya bapak Bahrul Munib, M.Pd.I. yang telah membimbing saya dengan penuh perhatian dan kesabaran.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan UIN Kiai Haji Ahmad Shidiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di UIN Kiai Haji Ahmad Shidiq Jember.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mohon kritik saran sebagai kemampuan dalam skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat pula bagi penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 5 Desember 2024

Muhammad Zulfian Ihsan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Definisi istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian terdahulu.....	10
B. Kajian teori	17
1. Implementasi	17
2. Inseri	18
3. Pendidikan Anti Korupsi.....	20

4. Pondok Pesantren	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	32
B. Lokasi penelitian	33
C. Subjek penelitian	33
D. Teknik pengumpulan data	34
E. Analisis data	39
F. Keabsahan data	42
G. Tahap-tahap penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran objek penelitian	46
B. Penyajian data dan analisis	50
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian.....	15
Tabel 4.1 Struktur PP Sabilal Muhtadin.....	51
Tabel 4.2 Sarana prasarana.....	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai negara yang telah berkembang di berbagai aspek ekonomi, politik, sosial, dan pendidikan memiliki banyak hal yang telah dihadapi. Dari berbagai sektor, tidak semuanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Melainkan ada beberapa faktor yang menghambat maupun dapat menggagalkan salah satu aspek. Dengannya, untuk menjadikan semuanya berjalan dengan lancar diperlukanlah yang namanya pendidikan. Pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan namun juga dapat melekat menjadi jati diri dalam manusia.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh negara ini, salah satunya masalah yang setiap hari dapat kita lihat di media-media yaitu tentang koruptor. Ditangkapnya koruptor menghiasi media yang kita lihat, bahkan tidak dapat dibedakan lagi antara korupsi dan bukan .hal ini terlihat biasa dan hal yang wajar karna dari banyaknya korupsi terjadi diantara kita.¹

Korupsi merupakan hal yang sangat tercela. Korupsi bisa merusak sendi-sendi kehidupan bernegara. apalagi dari segi ekonomi sosial yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan yang dapat memperlambat tujuan dan cita-cita hidup berbangsa dan bernegara yang adil dan makmur.

¹ Wicipto Setiadi, *Korupsi Di Indonesia Penyebab, Hambatan, Solusi dan Regulasi*, <https://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/234>, diakses pada tanggal 15 Mei 2024

Apalagi dizaman yang modern ini para koruptor semakin meraja lela dan memanfaatkan teknologi terbaru yang semakin canggih. Dan dilihat dari caranya korupsipun dilakukan dengan semakin terstruktur dan parahnya semakin sulit dikendalikan.²

Ada beberapa fakta yang ada walaupun di negeri ini telah terbentuk komisi pemberantasan korupsi (KPK) atau instansi yang berhubungan dengan tindak lanjut pemberantasan korupsi dan undang-undang tindak pidana korupsi yang tidak dapat memberikan rasa jera untuk para pelaku. Masih ada beberapa kasus korupsi yang patut disayangkan terjadi, mulai dari nilainya yang sangat besar atau karena terjadi bencana kemanusiaan.

Salah satunya adalah kejadian di masa covid-19, dimana dana bantuan social (Bansos) dikorupsi oleh oknum pemerintah. Dimana seharusnya mereka membantu warganya yang terjebak dalam lockdown dibantu oleh dana agar bisa meneruskan hidup.³ Ada juga kasus E-ktp dimana dalam kasus ini pengadaan barang digandakan oleh ketua DPR yang nilainya fantastis. Dewan perwakilan rakyat yang seharusnya bisa mengayomi dan menjadi wakil bagi rakyat malah membuat sengsara rakyatnya dan merugikan negara.⁴ Selain itu, kasus terbaru korupsi timah yang dilakukan oleh salah seorang suami aktris yang berinisial S

² KPPN Amlapura, Korupsi merajalela karena telah menjadi budaya, <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/amlapura/id/data-publikasi/berita-terbaru/3464-korupsi-merajalela-karena-telah-menjadi-budaya.html>, diakses pada tanggal 15 Mei 2024

³ <https://www.kompas.tv/nasional/423336/kisah-korupsi-di-indonesia-makin-menggila-dana-bansos-covid-19-pun-disikat-pak-menteri>, diakses pada tanggal 04 Maret 2024

⁴ <https://vik.kompas.com/korupsi-e-ktp/>, diakses pada tanggal 04 Maret 2024

dengan sejumlah uang 271 triliun. Hal ini tidak hanya merugikan negara namun juga mengancam kesejahteraan masyarakat umum.⁵

Dari kasus korupsi diatas tentunya mereka yang melakukan tindak korupsi bukanlah sembarang orang. Mereka merupakan putra terbaik daerahnya dan mendapat Pendidikan terbaik. Yang menjadi pertanyaan, mengapa hal ini masih bisa terjadi? Apa yang salah?

Mendukung kasus tersebut, kita dapat menengok pada masa lalu dimana sebelum adanya komisi pemberantasan korupsi di Indonesia, tepatnya di Era orde baru dimana pemerintah membentuk instansi yang memberantas korupsi dimulai dari Tim Pemberantasan Korupsi di tahun 1967, Komisi Empat pada tahun 1970, Komisi Anti Korupsi pada 1970, Opstib di tahun 1977, hingga Tim Pemberantas Korupsi. Nyatanya, penangkapan para koruptor tidak membuat jera yang lain bahkan Koruptor baru terus bermunculan.⁶

Dengan itu, dapat dipahami bahwa pemberantasan korupsi bukan semata-mata menangkap dan menjebloskan para koruptor, hal ini tentunya membuat efek jera pada para pelaku namun belum tentu dapat memutus rantai korupsi yang ada di negeri ini. Dengannya diperlukan kesadaran bagi tiap individu untuk menjauhi tindakan korupsi. Maka yang di butuhkan salah satunya adalah pembentukan generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti bagus dan berakhlak mulia.

⁵ Achmad Nashruddin Yahya, Korupsi Rp 271 Triliun di PT Timah, Pakar: PPAK ke Mana?, <https://nasional.kompas.com/read/2024/04/03/16432731/korupsi-rp-271-triliun-di-pt-timah-pakar-ppak-ke-mana?page=all>, diakses pada tanggal 25 Mei 2024

⁶Faisal Djabbar (Fungsional Direktorat Pendidikan & Pelayanan Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi) dalam <http://www.unindra.ac.id>, akses 18 November 2014

Akhlak yang mulia dibentuk sejak dari asuhan orang tua, karena sejatinya pendidikan berfungsi dari sana. Pendidikan tidak hanya berperan untuk memberitahukan saja, namun juga berperan untuk membentuk karakter maupun merubahnya.⁷

Oleh karena itu penulis melakukan Penelitian yang berfokus pada pendidikan anti korupsi yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi. Namun penelitian ini lebih berfokus pada penanaman nilai kejujuran pada peserta didik di pondok pesantren sabilal muhtadin yang dianggap sangat penting untuk di tanamkan kepada generasi penerus bangsa. Karena mereka harus memiliki pribadi yang jujur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai kejujuran perlu di terapkan pada santri karena kasus korupsi seperti penyakit yang sampai saat ini masih menyerang dan terus-menerus terjadi di negara Indonesia. Ditengah teknologi yang semakin berkembang pesat ini, kasus korupsi terus terjadi di Indonesia, dengan berbagai macam jenis. Korupsi yang terjadi di Indonesia saat ini meskipun sudah ditanggulangi dengan berbagai macam pendekatan namun, sangat sulit untuk mengungkapkannya karena sudah dilakukan dengan berencana dan struktural.⁸

Pencegahan ini dapat dilakukan di generasi selanjutnya dengan menanamkan nilai nilai anti korupsi melalui dunia Pendidikan dimana guru dapat mencetak kader masa depan yang bebas korupsi dengan berlandaskan

⁷ Nita Amelya, dkk. Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Sebagai Strategi Upaya Pencegahan Korupsi, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, volume 9 (nomor 18), September 2023

⁸ agus Wibowo. (2013). Pendidikan Antikorupsi di Sekolah, Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

semangat anti korupsi. Karena jarang pemerintah melakukan hal ini dikarenakan lebih fokus pada bagaimana menghukum para koruptor dan kurangnya membentuk generasi yang selanjutnya yang bebas dari hal hal yang berbau korupsi.

Seperti apa yang dikatakan oleh M. Zaki:

“diIndonesia, Pedagogi harapan tersebut, belum sepenuhnya masuk ke dalam lini pendidikan. Negara justru mensibukkan dirinya dengan mengotak-atik mahzab pidana mati dan perampasan aset diruang parlemen. Padahal esensi dari aktivitas pemberantasan korupsi adalah melakukan pencegahan agar tidak menimbulkan tindak pidana tersebut.”⁹

Upaya pencegahan budaya korupsi dimasyarakat terlebih dahulu dapat dilakukan dengan mencegah berkembangnya mental korupsi pada anak bangsa Indonesia melalui pendidikan. Semangat antikorupsi yang patut menjadi kajian adalah penanaman pola pikir, sikap, dan perilaku antikorupsi melalui sekolah, karena sekolah adalah proses pembudayaan.

Maka dari itu pemerintah diharapkan perlu membangun Kerjasama dengan berbagai macam bentuk Pendidikan dan lingkungan Pendidikan mulai dari sekolah ataupun pesantren yang ada di Indonesia yang fokus utamanya adalah membangun karakter pemuda penerus yang jauh dari korupsi

⁹ M. Reza S. Zaki, dalam *Negeri Melawan Korupsi* (Yogyakarta: Bulaksumur Visual, 2012). hlm. 20.

Penanaman nilai-nilai luhur yang terdiri dari sembilan nilai yang disebut dengan sembilan nilai antikorupsi. Sembilan nilai tersebut adalah: tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, mandiri, kerja keras, adil, berani, dan peduli.

Hal ini ditanggap dengan baik oleh pengurus dan pengasuh di pondok pesantren sabilal muhtadin dengan mulai melaksanakan pendidikan antikorupsi. Disini mereka memasukkan Pendidikan anti korupsi ke beberapa kegiatan keagamaan seperti mengaji kitab dan di sambungkan dengan bekal agama yang menjadi dasar pedoman menjauhi korupsi Sehingga inilah yang menjadi motivasi untuk meneliti fenomena tersebut, dengan mengambil judul *“implementasi program insersi pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin pasir putih situbondo”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan insersi Pendidikan anti korupsi di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin?
2. Bagaimana dampak penerapan insersi Pendidikan anti korupsi pada santri di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pondok pesantren sabilal muhtadin menerapkan insersi Pendidikan anti korupsi.
2. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan insersi Pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pondok pesantren sabilal muhtadin membangun budaya anti korupsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan bahwa pembaca dapat menambah wawasan terkait implementasi program insersi Pendidikan anti korupsi. Adapun manfaat lainnya yakni memberi gambaran bagaimana mengimplementasikan insersi Pendidikan anti korupsi agar dapat memberi penguatan dan membentuk kader masa depan islam yang jauh dari sifat-sifat korupsi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan keilmuan dan pengalaman pribadi serta mengetahui car acara membentuk dan menciptakan massadepan anti korupsi melalui penguatan di masa muda

b. Bagi Guru

Untuk inspirasi pembentukan karakter siswa yang jauh dari tindak korupsi

c. Bagi pondok pesantren sabilal muhtadin

Instansi atau pondok diharapkan dapat membangun dan menciptakan lebih banyak karakter pemuda yang jujur Amanah dan berlandaskan islam

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai kontribusi untuk menambah karya ilmiah yang berbasis riset dan pembelajaran yang menarik untuk dilakukan dalam lingkungan sekolah.

e. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan pemahaman betapa pentingnya pemberantasan korupsi dilakukan bukan hanya dengan menangkap dan menjebloskan koruptor kedalam bui ,melainkan pembentukan karakter pemuda dan pemudi yang jauh dari Tindakan korupsi

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang terjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian Tujuannya supaya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang dimaksud antar lain sebagai beriku

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu

2. Inseri Pendidikan Anti Korupsi

Irsensi berasal dari bahasa Inggris yakni *Insertion* (menyisipkan) yang dimaksudkan dengan kata menyisipkan adalah menyisipkan muatan pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi pada satuan pendidikan yang mempelajari tentang kewarganegaraan.

Jadi dari definisi istilah yang telah dijelaskan di atas implementasi program inseri pendidikan anti korupsi adalah langkah strategis untuk memasukkan nilai-nilai anti korupsi dalam berbagai aspek dalam kehidupan

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi yaitu sebagai berikut dalam hal ini berisi tentang.

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Pada bab ini fungsinya untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka, berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Kajian teori dalam hal ini memuat pandangan mengenai implementasi program inseri pendidikan anti korupsi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yakni sebagai berikut:

1. *Tika zurnila putri, 2021. Judul penelitian “Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri Kabupaten 14 Seluma”*

Dalam penelitiannya ada beberapa kesimpulan yang pertama adalah Pelaksanaan pendidikan antikorupsi di SMP Negeri 14 Seluma dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan pembelajaran dan tahap implementasi yaitu kantin kejujuran. Tahap perencanaan yakni guru menyiapkan rencana awal yang berupa kurikulum yaitu silabus dan RPP, kemudian dilaksanakannya pembelajaran pendidikan antikorupsi di dalam kelas serta implementasi pada kantin kejujuran sekolah. Penggunaan metode juga berperan dalam penanaman nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI, yakni metode yang ditempuh guru PAI adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Tidak hanya itu, guru PAI juga merefleksi peserta didik dengan menuliskan secara jujur kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik selama sepekan terakhir di buku refleksi, dan metode permainan ular tangga antikorupsi juga digunakan sebagai media pembelajaran antikorupsi. Namun pelaksanaan pendidikan

antikorupsitersebut belum mampu menekan timbulnya nilai-nilai antikorupsi sampai 100% karena dalam prakteknya masih ada ditemukan.

Perilaku yang menyimpang yaitu ada 1 atau 2 siswa yang tidak jujur, tidak disiplin terhadap waktu, dan kadang tidak bertanggung jawab terhadap kesalahan yang telah diperbuat. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi yaitu belum meratanya kesadaran guru terhadap akhlak peserta didik, keterbatasan waktu dalam mengawasi peserta didik, dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda menyulitkan Guru PAI dalam penerapan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PAI.¹⁰

2. *Fatahillah dan santi hendayani, 2022. judul penelitian” Telaah tekstual insersi etika anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di era disrupsi teknologi 4.0.”*

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa poin seperti Insersi Pendidikan Antikorupsi dalam Mata Kuliah Rumpun Keilmuan PPKn Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dilaksanakan melalui langkah- langkah “Penyisipan” Parareliasasi dan Internalisasi ke dalam Materi Pokok Bahasan yang sudah ada, dengan sedikit penambahan pembelajaran Karakter.

Rancangan Insersi sebaiknya bersifat sistematis yang lebih mengutamakan temuan- temuan kekinian dan kontekstual.

¹⁰Tika zurnila putri, 2021. Judul penelitian “Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri Kabupaten 14 Seluma”

Sebaiknya dalam Pelaksanaan Inseri Materi Antikorupsi dalam Rumpun Mata Kuliah Pendidikan Guru Sekolah Dasar haruslah memperhatikan sisi pengembangan Karakter Sosial dari Mahasiswa agar kelak Mahasiswa dapat mengaplikasikannya ketika ia terjun sebagai Pendidik.¹¹

3. *Arfah pratama, 2023. Dengan judul “pengaruh pendidikan antikorupsi terhadap sikap jujur mahasiswa PPKn universitas sriwijaya”*

Peneliti menemukan bahwa Pandangan mahasiswa terkait dengan pendidikan antikorupsi yaitu sebagai mata kuliah yang sangat penting untuk di pelajari dan dikuasai oleh mahasiswa karena dapat menambah pengetahuan dan strategi pemberantasan korupsi agar mampu menerapkan nilai-nilai antikorupsi dan budaya antikorupsi dikalangan anak muda dan mahasiswa. (2) Pendidikan anti korupsi dapat membuat mahasiswa sadar akan nilai kejujuran sebagai pondasi awal dalam mencegah perilaku koruptif dan langkah awal dalam menerapkan budaya anti korupsi. (3) Nilai kejujuran pada pendidikan anti korupsi sangat penting karena suatu nilai yang paling utama dalam anti korupsi, seseorang akan mendapatkan suatu kepercayaan atau tidaknya melalui kejujuran, bagi seorang mahasiswa bisa diwujudkan dengan tidak melakukan kecurangan.¹²

¹¹Fatahillah dan santi hendayani, 2022. judul penelitian” Telaah tekstual inseri etika anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di era disrupsi teknologi 4.0.”

¹²Arfah pratama, 2023. Dengan judul “pengaruh pendidikan antikorupsi terhadap sikap jujur mahasiswa PPKn universitas sriwijaya”

4. *Widya Rahmawati Al-Nur, 2021. Dengan judul " Inersri Nilai-nilai Anti korupsi melalui pengembangan hidden curriculum di MIN 1 Banyumas "*

Inersri atau penguatan sikap antikorupsi melalui pengembangan hidden curriculum di MIN 1 Banyumas secara garis besar adalah sebagai berikut :Pertama, sikap anti korupsi yang dikembangkan adalah jujur, disiplin, bertanggung jawab dan bekerjasama dalam hal positif. Bentuk pengembangannya adalah dengan mengadakan lomba kebersihan antar kelas mulai dari kelas 3 sampai dengan kelas 6. Pemberian reward berupa bendera Merah, Kuning atau Hijau kepada kelas yang masing-masing mempunyai kriteria Merah untuk Kelas kotor, Kuning untuk kelas bersih dan Hijau untuk kelas paling bersih. Pemberian reward ini bertepatan dengan kegiatan upacara bendera pada ahari senin di akhir bulan. Upaya ini dilakukan untuk melihat bagaimana kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan kerjasama yang terbangun di kelas tersebut untuk menjaga kebersihan kelasnya masing-masing serta membiasakan siswa untuk hidup bersih dan sehat. Kedua, inersri sikap antikorupsi di MIN 1 Banyumas menyasar pada semua warga sekolah tidak hanya siswa saja. Dalam hal ini diwujudkan melalui kegiatan yang sudah dirancang oleh guru dan kepala sekolah, namun kegiatan ini diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Hidden curriculum disini diharapkan menjadi ruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Jadi dalam rangka mensukseskan penguatan sikap antikorupsi ini memerlukan sinergi semua pihak yang ada di sekolah. Hidden curriculum diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi semua warga sekolah dan juga mencapai tujuan

pendidikan di MIN 1 Banyumas. Ketiga, model pengembangan hidden curriculum yang digunakan di MIN1 Banyumas dalam rangka penguatan sikap antikorupsi adalah model grass-roots, dimana ide atau gagasan muncul dari pemikiran para guru dengan tujuan mensukseskan insersi nilai-nilai antikorupsi disekolah. Hal ini seiring dengan ditunjuknya MIN 1 Banyumas sebagai salah satu sekolah percontohan dari KPK untuk melaksanakan insersi pendidikan antikorupsi di sekolah dasar. Upaya yang dilakukan oleh sekolah tidak lain untuk menyambut baik program pemerintah guna menyiapkan generasi emas bebas korupsi.

5. *Prisko Yanuarius Djawaria Pare, Enjelina Wea, Maria Liu Lodo ,2024*
“implementasi pendidikan anti korupsi pada mahasiswa stkip citra bakti untuk membentuk karakter anti koruptif”

Implementasi Pendidikan anti korupsi bagi mahasiswa STKIP Citra Bakti Ngada di lakukan dengan berbagai cara dan strategi jitu demi mewujudkan karakter mahasiswa yang bebas dari budaya dan perilaku koruptif, seperti, datang terlambat pada saat mengikuti kegiatan akademik dan non akademik di kampus, menyontek pada saat ujian, menitip absen, memanipulasi data, copy paste tugas, atau karya tulis ilmiah, menipu sesame teman, tidak jujur pada saat melaksanakan ujian seminar proposal dan akhir, dan sebagainya. STKIP Citra Bakti terus berkomitmen dalam upaya-upaya pencegahan yang sifat pre-emptif dan preventif sebagai wujud mendukung nawacita pemerintah pusat dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi di sektor Pendidikan.

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri Kabupaten 14 Seluma	Tika zurnila putri	Meneliti tentang insersi Pendidikan anti korupsi dalam hal keagamaan	Penelitian dilakukan untuk membentuk budaya amti korupsi di ling,ungan pesantren
2	Telaah tekstual insersi etika anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di era disrupsi teknologi 4.0	Fatahilla dan santi hendayani	Di penelitian ini penelitian sama sama dilakukan dalam dunia Pendidikan pembelajaran	di penelitian ini di fokuskan pada etika yang dimasukkan pada Pendidikan kewarganegaraan
3	pengaruh pendidikan antikorupsi terhadap sikap jujur mahasiswa PPKn	Arafah Pratama	Di penelitian ini peneliti melakukan penelitian di area yang besar	Penelitiannya di fokuskan pada dampaknya terhadap individual

	universitas sriwijaya			
4	Inseri Nilai-nilai Anti korupsi melalui pengembangan hidden curriculum di MIN 1 Banyumas	Widya Rahmawati Al-Nur	Penelitian di dunia pendidikan	Pengembangannya melalui hidden kurikulum
5	implementasi pendidikan anti korupsi pada mahasiswa stkip citra bakti untuk membentuk karakter anti koruptif	Prisko Yanuarius Djawaria Pare, Enjelina Wea, Maria Liu Lodo	sama sama menekankan pada pendidikan karakter	Meneliti pada mahasiswa

Di penelitian kali ini peneliti akan meneliti implementasi tentang Pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin yang membuat unik yakni biasanya Pendidikan pesantren yang difokuskan pada Pelajaran keagamaan. Beda dengan pondok ini dimana disana diberikan pula Pendidikan anti korupsi yang di masukkan pada muatan muatan pembelajaran keagamaan.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni menggunakan observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat.

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Hal ini selaras dengan tulisan Siti Badriyah¹³ yang terdapat pernyataan atau pendefinisian dari beberapa tokoh diantaranya, pertama pernyataan yang dikemukakan oleh Sudarsono dalam bukunya yang berjudul “Analisis Kebijakan Publik”, bahwa implementasi adalah merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan tujuan yang

¹³Siti Badriyah, Implementasi : Pengertian, Tujuan dan Jenis-Jenisnya, [Gamedia Blog], <https://www.gamedia.com/literasi/implementasi/> diakses pada tanggal 18 Mei 2024, 08:45 WIB.

diinginkan dengan cara diimbangi dengan sarana dan prasarana untuk sampai pada titik tumpu yang di harapkan. Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier (1979) berpendapat implementasi merupakan suatu konsep kerja atau pemahaman setelah terbentuknya suatu rancangan yang dijadikan fokus implementasi kebijakan rancangan pemerintah.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang terencana yang dilakukan oleh pihak yang berwenang yang bertujuan untuk menentukan seberapa sukses suatu kebijakan ataupun rencana yang telah dirancang untuk meningkatkan kualitas.

2. Inseri

Setiap negara yang maju didalamnya terdapat suatu kebijakan dan UU yang dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan dan mewujudkan wewenang dalam setiap elemennya. Salah satu didalamnya adalah komisi pemberantasan tindak pidana korupsi, tak terkecuali dalam negeri kita tercinta yang dalam UU No. 63 Tahun 2019 yang memuat tentang implementasi inseri pendidikan anti korupsi di sekolah, yang mempunyai upaya dalam rangka mencegah perbuatan-perbuatan korupsi melalui pemahaman yang tak mengindahkan terhadap kebijakan telah ditetapkan, hal tersebut dapat ditemui dalam mata pelajaran PPKN.

Irsensi berasal dari bahasa inggris yakni Irsertion (menyisipkan) yang dimaksudkan dengan kata menyisipkan adalah menyisipkan muatan

pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi pada satuan pendidikan yang mempelajari tentang kewarganegaraan.¹⁴

Adapun tahapan-tahapan dalam implementasi insersi terdapat beberapa tahapan yaitu:¹⁵

- a. Merancang, hal ini meliputi tahapan menganalisis kompetensi dasar pembelajaran dasar yang relevan terkait dengan tindakan anti korupsi dan juga menyusun strategi atau metode pembelajaran serta menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan mencerna dengan baik terhadap penjelasan yang diterimanya.
 - b. Menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan serta menciptakan pembelajaran yang melibatkan terhadap panca indra peserta didik.
 - c. Menciptakan relasi yang luas terkait dengan pembelajaran anti korupsi ke lingkungan sekolah dan juga semua elemen yang mumpuni dalam pembelajaran ini.
3. Pendidikan anti korupsi
- a. Pengertian Korupsi

Korupsi berasal dari kata latin *Corruptio* atau *Corruptus*. Kemudian muncul dalam bahasa Inggris dan Prancis *Corruption*, dalam Bahasa

¹⁴Dikdik Baehaqi Arif, Supriyadi Syifa Siti Aulia, and Anom Wahyu Asmorojati., Pendidikan Anti Korupsi Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, 2019.

¹⁵Peraturan Bupati Lamongan, “Peraturan Bupati Lamongan Tentang Implementasi Insersi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah (No. 18 Tahun 2019” (2019), https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_PLAN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf.

Belanda *Korruptie*, selanjutnya dalam bahasa Indonesia dengan sebutan *Korupsi*. *Korupsi* merupakan perwujudan *immoral* dari dorongan untuk memperoleh sesuatu dengan metode pencurian dan penipuan.¹⁶

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, *Korupsi* merupakan suatu fenomena sosial yang bersifat kompleks, sehingga sulit untuk didefinisikan secara tepat ruang lingkupnya. Pengamatan dalam kehidupan sehari-hari fenomena *korupsi* dapat terjadi secara tidak kentara (*subtle*) antara hubungan dua individu sampai dengan hubungan yang kompleks seperti dalam suatu korporasi. Pada tingkat hubungan antara individu, *korupsi* terjadi ketika salah satu individu melakukan penipuan (*cheating*) terhadap individu lainnya.

Namun demikian, Kemdiknas mencoba mendefinisikan *korupsi* sebagai istilah yang mengacu pada pemakaian dana pemerintah untuk tujuan pribadi. Definisi ini tidak hanya menyangkut *korupsi* moneter yang konvensional, akan tetapi menyangkut pula *korupsi* politik dan administratif.¹⁷

Istilah *korupsi* secara umum adalah “berbagai tindakan gelap dan tidak sah (*illicit or illegal activities*) untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok. Ia lalu menambahkan, bahwa dalam perkembangannya lebih akhir, dari berbagai pengertian *korupsi*, terdapat penekanan yang dilakukan sejumlah ahli dalam mendefinisikan *korupsi*,

¹⁶ Mansur Semma, *Negara dan Korupsi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 32

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah.*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013) Hlm. 17

yakni “penyalahgunaan kekuasaan atau kedudukan publik untuk kepentingan pribadi.”¹⁸

Philip mengemukakan pengertian luas yang sering digunakan dalam berbagai pembahasan tentang korupsi yaitu:¹⁹

- 1) Korupsi merupakan tingkah laku pejabat publik yang menyalahgunakan wewengnya dan lalai dalam tugas-tugasnya, hal ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan kejadian ini berpusat pada kantor publik.
- 2) Korupsi ini biasa terjadi ketika pemilik kekuasaan mementingkan pada kemaslahatan pribadinya dengan artian tindakan-tindakan disesukan dengan besar kecilnya imbalan atau upah yang diterima, akibatnya hal tersebut merusak kedudukan dan mengenyampingkan kepentingan publik.
- 3) Korupsi yang terjadi di pasar, dalam kerangka ini korupsi juga berarti penyalahgunaan kekuasaan oleh seorang pegawai atau pejabat pemerintah untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari publik. Kedudukan publik dijadikan lahan bisnis untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya.

Berdasarkan kerangka ini, korupsi berarti lembaga ekstra-legal yang digunakan individu-individu atau kelompok-kelompok untuk mendapat pengaruh terhadap kebijakan dan tindakan birokarasi. Karena

¹⁸ ibid, Mansur Semma, hal, 34

¹⁹Azyumardi Azra, “Korupsi Dalam Perspektif Good Governance,” Jurnal Kriminologi Indonesia I Januari 2, no. I (2002): 31–36.

itu, eksistensi korupsi jelas mengindikasikan, hanya individu dan kelompok yang terlibat dalam proses pembuatan keputusan yang lebih mungkin melakukan korupsi dari pada pihak-pihak lain. Masih dalam kerangka ini, korupsi juga berarti penyalahgunaan kekuasaan oleh seorang pegawai atau pejabat pemerintah untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari publik. Dengan demikian kedudukan publik telah dijadikan lahan bisnis, yang selalu akan diusahakannya untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya.²⁰

b. Penyebab Korupsi

Korupsi yang melanda segenap sistem yang ada ini diciptakan oleh Perang Dunia II. Hal ini setidaknya ditandakan oleh Atlas saat memulai analisisnya tentang sebab-musabab korupsi di Asia. Kelangkaan barang dan bahan makanan, bersama dengan inflasi yang menggila karena lemahnya pengawasan pemerintah, menjadikan korupsi sebagai sarana yang ampuh untuk menutup kurangnya pendapatan. Situasi perang dalam hal ini sedikit-banyaknya telah melahirkan situasi korupsi.

Penelitian yang dilakukan oleh World Bank menyebutkan factor lainnya yang ikut menyumbang pada berlangsungnya korupsi terutama di Indonesia adalah pemerintahan kolonial. Bahkan, korupsi tidak hanya ada pada pemerintahan kolonial, tetapi juga terus berkembang sebagai pengaruh tidak langsung oleh hasutan kaum nasionalis melawan pemerintah. Pemicu korupsi lainnya ialah bertambahnya jumlah pegawai

²⁰ Ibid, hal 35.

negeri secara cepat dengan akibat gaji mereka menjadi sangat kurang. Hal ini mengakibatkan perlunya pendapatan tambahan serta bertambah luasnya kekuasaan dan kesempatan birokrasi dibarengi dengan lemahnya pengawasan dari atas dan pengaruh partai-partai politik. Disisi lain, masyarakat, seperti solidaritas kekeluargaan dan kebiasaan saling memberi hadiah dianggap sebagai sebab korupsi, disamping perubahan-perubahan mendadak dalam sejarah.

Kesempatan untuk korupsi dan persaingan partai pada beberapa negara juga dapat menjadi dasar bagi meningkatnya korupsi secara menyolok. Kondisi sejarah dan lingkungan yang khusus dapat menjelaskan tumbuhnya korupsi jauh lebih banyak daripada penjelasan melalui kebudayaan. Mengingat orang dari berbagai kebudayaan mengalami jenis korupsi yang sama, berarti sebab-musabab korupsi lebih bersifat umum dan historis. Contohnya dapat dilihat dari kebiasaan saling memberi hadiah. Saling memberi hadiah bukanlah korupsi besar-besaran, walaupun hadiah dapat dengan mudah diselewengkan menjadi suap. Dalam masyarakat yang menaruh perhatian besar terhadap kebiasaan saling memberi hadiah, sering sekali didapati terjadinya peristiwa korupsi.²¹

Adapun penyebab korupsi yang disampaikan oleh Donald R Cressey dalam teori Fraud Triangle, menurutnya terdapat tiga faktor

²¹ Mansur Semma, *Negara dan Korupsi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 32

penyebab terjadinya tindakan korupsi,²² yaitu: Tekanan, maksudnya tindakan korupsi terjadi karena faktor ekonomi, kehidupan si pelaku merasa tertekan dan mempunyai pikiran dan tergoda untuk melakukan tindakan tersebut. Kesempatan, hal ini terjadi karena kelalaian sistem pengawasan yang pada akhirnya menjerumuskan pelaku melakukan korupsi. Rasionalisasi, para pelaku memiliki pemikiran yang rasional sehingga rasa bersalah tidak dapat menghalangi mereka untuk melakukan tindakan tersebut, mereka merasa dirinya tidak mendapatkan keadilan sebagai contoh gaji yang diberikan tidak setara dengan jerih payahnya.

Beberapa penyebab yang dominan sebagai pencetus tindakan korupsi yang akhirnya menjadi berkelanjutan tiada henti sehingga membudaya ialah sifat tamak dan keserakahan, ketimpangan penghasilan sesama pegawai negeri/pejabat negara, gaya hidup konsumtif, penghasilan yang tidak memadai, kurang adanya keteladanan dari pimpinan, tidak adanya kultur organisasi yang benar, sistem akuntabilitas di instansi pemerintah kurang memadai, kelemahan sistem pengendalian manajemen, manajemen cenderung menutup korupsi didalam organisasinya, nilai-nilai negatif yang hidup dalam masyarakat, masyarakat tidak mau menyadari bahwa yang paling dirugikan oleh korupsi adalah masyarakat sendiri, moral yang lemah, kebutuhan hidup yang mendesak, malas atau tidak mau bekerja keras, ajaran agama kurang diterapkan secara benar, lemahnya

²²Pusat Edukasi Anti Korupsi, Ciri-ciri dan Indikator Penyebab Korupsi, <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20230803-ciri-ciri-dan-indikator-penyebab-korupsi> diakses pada tanggal 18 Mei 2024, 12:48 WIB

penegakan hukum, sanksi yang tidak setimpal dengan hasil korupsi dan kurang atau tidak ada pengadilan.²³

c. Dampak Korupsi

Dari uraian pengertian dan penyebab korupsi diatas, dapat diketahui akibat dari tindak pidana korupsi sangat luas dan mengakar. Beberapa pakar menggambarannya sebagai berikut.

Menurut pendapat CIBA, akibat dari terjadinya korupsi yaitu menurunnya kualitas pelayanan public, terenggutnya hak-hak dasar warga negara, rusaknya sendi-sendi prinsip dari sistem pengelolaan keuangan negara, terjadinya pemerintahan boneka, meningkatnya kesenjangan social, hilangnya kepercayaan investor, terjadinya degradasi moral dan etos kerja.

Sedangkan menurut pendapat Juniadi Soewartojo, Dampak korupsi terhadap perekonomian dan pembangunan nasional pada umumnya dipandang negatif. Dengan korupsi akan berakibat pemborosan keuangan/kekayaan negara, juga swasta, yang tidak terkendali penggunaannya karena berada ditangan para pelakunya yang besar kemungkinannya disalurkan untuk keperluan-keperluan yang bersifat konsumtif. Korupsi dapat menghambat pula pertumbuhan dan pengembangan wiraswasta yang sehat, dan disamping itu tenaga

²³ Surachmin dan Suhandi Cahaya, Strategi dan Teknik Korupsi (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm.91-106

profesional kurang atau tidak dimanfaatkan pada hal yang potensial bagi pertumbuhan ekonomi.²⁴

d. Pengertian Pendidikan Anti korupsi

Salah satu pengertian pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam pandangan Al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan antikorupsi merupakan usaha sadar untuk memberi pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah atau madrasah, pendidikan informal di masyarakat. Pendidikan antikorupsi tidak berhenti pada pengenalan nilai-nilai antikorupsi saja, akan tetapi, berlanjut pada pemahaman nilai, penghayatan nilai dan pengalaman nilai antikorupsi menjadi kebiasaan sehari-hari.²⁵

Berarti Pendidikan anti korupsi adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana menghindari korupsi dan sikap-sikap tudan setuju atau tidak suka terhadap Tindakan korupsi. Sikap anti korupsi adalah sikap

²⁴ Ibid, hal.85-86.

²⁵ Muhammad Nurdin, Pendidikan Antikorupsi (Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi DiSekolah). (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm:178-179.

yang dapat sangat mencegah seseorang melakukan tindak korupsi dan mengikis perkembangan korupsi. Ada sembilan nilai anti korupsi diantaranya nilai tanggung jawab, disiplin, jujur, sederhana, mandiri, kerja keras, adil, berani, dan peduli.

4. Pondok pesantren

Pondok Pesantren menurut Istilah (etimologi) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran –an. Yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah pe-santrian, yang berarti tempat “tempat santri” yang belajar dari pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (ulama atau astadz). pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. pendapat lain menyatakan bahwa Pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.

Berdasarkan pengertian tersebut pesantren adalah tempat dimana para santri mencari ilmu agama untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan agar lebih mendakatkan diri kepada allah

a. Asal usul Pondok Pesantren

Pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah islam ,yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam sekaligus mencetak kader- kader ulama atau da'i. peasantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri . sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping

itu kata “pondok” juga berasal dari Bahasa arab “fuqdu” yang berarti hotel atau asrama.²⁶

Pengembangan pondok pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan berkelanjutan. Namun demikian, factor guru yang memenuhi persyaratan kecil.

Pada dasarnya berdirinya pesantren diawali dari pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu seseorang guru atau kyai. Karena keinginan menuntut ilmu dari guru tersebut, masyarakat sekitar, bahkan dari luar daerah datang kepadanya untuk belajar datang kepadanya untuk belajar . kemudian mereka membangun tempat tinggal yang sederhana diisekitar tempat tinggal guru tersebut.

b. Fungsi dan Peranan pesantren

Fungsi dan peranan pesantren adalah sebagai benteng pendidikan agama islam disamping itu, fungsi pesantren juga ingin mencetak para alim ulama dan kader-kader muslim yang berkualitas. pondok pesantren dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga keagamaan merupakan sub sistem pendidikan nasional yang tercantum pada pasal 30 ayat (4), Undang Undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2005, yang menyatakan, ”pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis“.

²⁶ Zamaksari Dhofier, Tradisi pesantren, (Jakarta: LP3ES, 2011), 79

pondok pesantren sekarang ini sama dan sejajar dengan lembaga pendidikan formal lainnya.²⁷

Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan ketika pondok pesantren kini tengah bersentuhan dengan madrasah sekolah dari tingkat sekolah lanjutan pertama hingga perguruan tinggi. pesantren jenis ini dikenal dengan sebutan pesantren modern. dengan kata lain,pondok pesantren kini telah mengalami perubahan bentuk dari keadaan semula. Hal ini harus diakui, karena pondok pesantren kini telah berada di dunia modern. Walaupun tidak semua pondok pesantren mengikuti pola pendidikan seperti itu, setidaknya akan mengalami imbas sekaligus dampaknya dari semua itu.

c. Ciri-Ciri Pondok Pesantren

Pada awal perkembangan pesantren hingga saat ini, menurut mempunyai keberagaman bentuk, sehingga tidak ada standarisasi yang diberlakukan kepada semua pesantren, namun pada umumnya terdapat kiyai, santri, masjid dan pendalaman pelajaran agama Islam.²⁸

Menurut dhofier pesantren memiliki 5 ciri:²⁹

1) Pondok

Istilah Pondok berasal dari bahasa Arab funduq berarti hotel, penginapan, asrama. Pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata

²⁷ Mahpuddi Noor, Potret dunia pesantren, (Bandung: PT Maskelik Humaniora 2006), 4

²⁸ Sagala, 2015, p. 206

²⁹ Ibid

yang sering penyebutanya tidak dipisahkn menjadi “Pondok Pesantren”, yang berarti keadaan Pondok dalam pesantren merupakan wadah pengembelengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.³⁰

2) Santri

Santri yaitu peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Di dalam proses belajar mengajar ada dua tipologi santri :

a) Santri mukim

Santri mukim yaitu santri yang menetap, tinggal bersama kyai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang kyai.

b) Santri kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar Pondok Pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam Pondok Pesantren.

3) Masjid

Masjid pada hakekatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrowi maupun duniawi dalam ajaran Islam, makna masjid merupakan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang disimbolkan sebagai adanya masjid (tempat sujud). Di dunia pesantren, masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern

³⁰Gozali, M Bahri pendidikan Pesantren, h 21

maupun tradisional. pedapat lain menyatakan bahwa masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud, karena ditempat inilah setidaknya seorang muslim sehari semalam lima kali melaksanakan sholat. Fungsi masjid bukan hanya sebagai sarana sholat, tetapi memiliki fungsi lain seperti pendidikan, sarana Dak`wah dan lain sebagainya

4) Kiai

Sosok guru atau panutan yang dihormati karena memiliki pemahaman ilmu agama. Kiai atau pengasuh memiliki tanggung jawab penuh atas berjalannya roda pendidikan yang dilakukan di pondok pesantren.

Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seorang yang mempunyai ilmu dibidang Agama Islam, kyai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai pola yang dihendaki.³¹

5) Kitab

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti: fiqih, hadits, tafsir, akhlaq. serta pengembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai normatif, edukatif, perogretif.

³¹ Ibid h 28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana hal ini berhubungan dengan judul penelitian yang perlu untuk membaca masalah-masalah yang terkait dengan emosi keagamaan, keyakinan, pemikiran, perasaan, sikap, kesadaran dan tindakan seseorang dalam kehidupan masyarakat sehingga objek yang diamati bersifat batini (internal) yang tidak bisa dihitung secara matematis.³²

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian dengan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Penelitian deskriptif (Descriptive Research) sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (taxonomic research). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.³³

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang diambil, maka peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang “implementasi program insersi Pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin pasir putih situbondo”. Peneliti merasa menggunakan pilihan yang tepat untuk menggali

³²Wahid Murni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif,” Repository Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 01 (2017): 1–7

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022),2.

data di pondok pesantren sabilal muhtadin terkait pendidikan anti korupsi di pesantren.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin yang berada di kabupaten Situbondo. Lokasi ini dipilih oleh peneliti setelah mempertimbangkan beberapa hal berikut :

1. lembaga tersebut menerapkan pendidikan anti korupsi dengan tujuan akhir menciptakan santri yang memiliki karakter anti korupsi yang dibentuk dengan upaya implementasi nilai anti korupsi.
2. Program pendidikan anti korupsi yang terealisasi dengan baik pada lembaga tersebut.
3. Belum ada yang meneliti tentang implementasi program insersi pendidikan anti korupsi di Pondok pesantren Sabilal Muhtadin sebelumnya

C. Subyek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan yang dapat memberikan paparan data secara relevan dan sesuai. Berikut subjek yang dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian antara lain:

1. Pengasuh Pondok Pesantren sabilal Muhtadin yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini.
2. Wakil pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin yang merupakan informan kedua.
3. Para asatidz atau pengurus di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin yang merupakan informan ketiga, karena dalam hal ini ustadz merupakan individu

yang menjadi bagian dari suatu pembelajaran di pondok pesantren, ustadz terlibat langsung dan berinteraksi dalam suatu proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam dunia penelitian, oleh karena itu harus dilakukan secara serius dan sistematis. Adapun teknik yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

4. Observasi

Menurut asyari dalam samsu menyatakan bahwa pengamatan atau obsevasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditunjukkan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.³⁴

Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (Yang dinamakan dengan kenyataan di lapangan). Pemahaman secara detail permasalahan (Guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam lembar observasi atau untuk menemukan strategi pengambilan data.³⁵

Dalam pelaksanaan teknik observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti ikut berpartisipasi langsung dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok yang diamati.

³⁴samsu. Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif,Kuanitatif,Mixed Methods,serta Research & Development). (Jambi: Pustaka Jambi,2017) hlm 97

³⁵ Nursapla Harahap, Penelitian Kualitatif (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 57.

Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung dalam kegiatan implementasi program insersi pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin. Observasi tidak hanya dilakukan melalui kegiatan namun juga terhadap pengasuh pondok pesantren sabilal muhtadin, asatidz atau pengurus dan para santri. Disini peneliti yang mengikuti kegiatan bisa juga disebut sebagai peserta atau santri dalam pelaksanaan observasi

5. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (Panduan wawancara).³⁶

Wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian.³⁷

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informen.

Wawancara menurut Eseterberg yang dikutip oleh sugiyono dibagi menjadi tiga macam yaitu:

³⁶ Moh. Nazir, Metode Penelitian (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 234.

³⁷ Ibid.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti harus lebih dulu mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawaban alternatif. Selain mempersiapkan instrumen penelitian peneliti dapat juga menggunakan alat bantu seperti perekam suara ataupun media lain yang berguna untuk menunjang dan membantu kelancaran wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Adapun tujuan wawancara semiterstruktur yaitu untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber diminta untuk menyampaikan gagasan, ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang dalam prosesnya peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³⁸

³⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta.2019)233

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur menggunakan panduan wawancara yang berasal dari topik dan mengajukan pertanyaan dengan lebih fleksibel.

Adapun wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini agar peneliti dapat Data lapangan pelaksanaan teknik wawancara ini adalah untuk mengetahui implementasi program insersi pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi program insersi pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin.

Data wawancara mendalam yaitu dengan pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin dan wakil pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin terkait dengan mengapa pesantren menguatkan nilai ainti korupsi dalam pembelajaran pesantren. Lalu wawancara juga kepada ustadz atau pengurus Pondok pesantren Sabilal Muhtadin tentang bagaiman proses Implementasi Program insersi pendidikan anti korupsi di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin. Serta wawancara kepada beberapa santri tentang dampak apa yang mereka rasakan terhadap pendidikan anti korupsi yang dilaksanakan

6. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang- barang tertulis. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, masih belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.³⁹

Dan dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (Diurai), dibandingkan, dan dipadukan (Sintesis) membentuk satu hasil yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi documenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen mentah atau dilaporkan tanpa analisis. Untuk bagian- bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari peneliti.⁴⁰

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil dan sejarah pondok pesantren sabilal muhtadin
- b. Visi & Misi
- c. Letak geografis

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta 2011),135.

⁴⁰ Nana Sukmadinata Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 216-222.

- d. Struktur Kepengurusan
- e. Sarana dan prasarana
- f. Budaya anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin
- g. Dampak Pendidikan anti korupsi terhadap santri pondok pesantren sabilal muhtadin

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹ Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dan Saldana yang meliputi :⁴²

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Aspek kunci dalam analisisnya tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya akan rincian dan panjang

⁴¹ Hardani. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta) h 163

⁴² Miles, Huberman dan Saldana, Qualitative Data Analysis (America : SAGE Publication, 2014)

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi. Kondensasi data ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi yang ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan nya dalam satu pola yang lebih uas dan sebagainya. Yang diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, informasi yang didapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian Informasi-informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitiannya.

b. *Focusing*

Peneliti dalam hal ini harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan penelitian. Tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti membatasi data hanya berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada fokus penelitian ini yaitu pelaksanaan, hambatan dan evaluasi implementasi program insersi pendidikan anti korupsi Di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin .

c. *Abstracting*

Pada tahap ini peneliti harus membuat rangkuman dari data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and Transforming*

Peneliti dalam tahap ini data disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui ringkasan uraian singkat.

3. *Date Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan nya reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.⁴³

4. *Conclution Drawing and Verivication* (Penarikan simpulan dan Verifikasi)

Langkah keempat dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap

⁴³ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2019) 249

awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Dengan demikian simpulan data dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁴

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi yaitu untuk menguji kepercayaan data dengan

cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.⁴⁵

⁴⁴ Hardani. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group) h 171.

⁴⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. (Bandung Alfabeta. 2019) 274

1. Triangulasi sumber mendapatkan informasi atau data yang telah diperoleh dengan mencari data dari pihak lain untuk mengukur kredibilitas data yang telah dikumpulkan dari sumber utama.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Adapun data yang dikumpulkan misalnya ketika melakukan teknik wawancara yang dilakukan dengan waktu yang berbeda menggunakan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan semangat dan segar dan belum melakukan kegiatan maka tentunya akan mempengaruhi dalam memberikan data-data yang valid sehingga data yang dihasilkan lebih kredibel.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber dalam hal ini berusaha untuk mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda adapun kredibilitas data yang telah dikumpulkan dari sumber utama, yakni Pengasuh Pondok pesantren Sabal Muhtadin untuk mengukur keabsahan data penelitian ini informan lain yang dibutuhkan adalah santri Pondok pesantren Sabal Muhtadin. Triangulasi teknik pada penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa teknik yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh, melalui berbagai macam pengumpulan, data diantaranya

observasi, wawancara mendalam dan dokumen sehingga data atau informasi yang diperlukan kredibel.

G. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahapan Sebelum Penelitian Lapangan

Pada tahapan pertama ini peneliti mulai merumuskan focus penelitian apa cocok untuk diangkat, mencari referensi mengenai teori apa yang akan dikaji. Selanjutnya mengajukan permohonan observasi kepada bidang akademik dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan uin khas jember untuk diserahkan kepada lembaga yang akan menjadi objek penelitian.

2. Tahapan Lapangan

Tahapan kedua yaitu peneliti mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan observasi yang dilakukan pada bulan november di Pondok Pesantren Sabial Muhtadin. Setelah mendapatkan izin dari pengasuh peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti pun melakukan observasi di sekitar lembaga dengan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan judul peneliti, observasi dan dokumentasi.

3. Tahapan Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk

skripsi. Adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahapan pelaporan ini adalah:

- a. Penyusun kerangka laporan penelitian
- b. Menyusun laporan akhir penelitian
- c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian dengan dewan penguji
- d. Pengadaan dan pendistribusikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin merupakan lembaga Pendidikan Islam yang sudah lama berdiri yang usianya kurang lebih 35 tahun. Lembaga ini berdiri sejak tahun 1992 yang dibuktikan dengan adanya surat keputusan pendirian lembaga pesantren dengan nomor statistik 512351217474.

Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin berada di wilayah barat kabupaten Situbondo yang beralamatkan tepatnya di desa Pasir Putih, kecamatan Bungatan, kabupaten Situbondo. lembaga yang tergolong telah lama ini mempunyai daya tarik tersendiri dari beberapa program yang dijalankannya sehingga menarik minat masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka dilembaga ini. Pondok Pesantren ini memiliki banyak santri 382 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 169 orang dan perempuan sebanyak 213 orang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pengasuh Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin yang mengatakan :

“Lembaga ini merupakan lembaga yang telah lama berdiri dan memiliki santri yang menetap didalamnya juga yang tidak menetap (colokan). Selain itu dipesantren ini juga ada beberapa program yang berkembang. Dengan itu santri sangat antusias masuk dilembaga ini”.⁴⁶

⁴⁶ K.H Faqih Aly, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Maret 2024

Dari pemaparannya, dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin adalah lembaga yang telah lama berdiri dan mempunyai program didalamnya. Karenanya adanya program yang ada sehingga dapat menarik antusias siswa masuk dilembaga ini walaupun mereka harus mengikuti seleksi terlebih dahulu. Selain itu, Zainul Hasan menyatakan bahwa :

“Lembaga ini memiliki lingkungan dengan yang mengajarkan nilai-nilai Islam didalamnya. Tidak hanya pada ranah kompetensi berpikirnya saja namun juga pada ranah akhlaqul karimah”.⁴⁷

Dalam lingkungannya, santri dididik pada lingkungan yang religious, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir santri namun juga meningkatkan akhlaq santri.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Setiap lembaga tentu mempunyai visi dan misi, begitu juga pada Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin. Lembaga ini mempunyai visi misi yang telah terumus jelas dan sesuai dengan kriteria lembaga Pendidikan Islam terutama dalam pendidikan karakter. Visi dan misi tersebut akan disajikan sebagai berikut

a. Visi

“Mencetak generasi bangsa yang berhaluan ASWAJA ala NU religius, intelektual, dan mandiri.”

b. Misi

- 1) Mengamalkan ibadah wajib dan sunnah
- 2) Menanamkan *Hubbul Wathon Minal Iman*

⁴⁷ Zainul Hasan, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Maret 2024

- 3) Mendidik dan membiasakan ajaran ASWAJA
- 4) Mempelajari ilmu keagamaan, pengetahuan teknologi, seni dan budaya
- 5) Membudayakan administrasi yang tertib dan rapi⁴⁸

3. Struktur Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Struktur dibentuk oleh kebijakan bersama yang diambil sesuai dengan tingkat kemampuan seseorang. Struktur biasanya dipilih melalui system tunjuk atau musyawarah. Adapun struktur pondok pesantren Sabilal Muhtadin sebagai berikut :⁴⁹

Tabel 4.1 Struktur PP Sabilal Muhtadin

NO	JABATAN	NAMA
1	Pengasuh	KH Faqih Aly
2	Wakil Pengasuh	1. KH Miftahuz Zaman 2. K Fathur Rahman
3	Ketua Pengurus	Marzuqi
4	Sekretaris	Ach Rizal Basa
5	Bendahara	M. Toyyib Afifi
6	Keamanan	1. Zainul Hasan 2. Moh Wafid 3. Agus Priyono
7	Kebersihan	1. Nabil Makarim 2. Arif Hidayatullah 3. Ali Sobri
8	Ubudiyah	1. M. Rifki 2. Ach Zidnin Nafi' 3. Hasyim Royyan

⁴⁸ Ibid, Dokumen Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

⁴⁹ Ibid,

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Sarana merupakan suatu yang digunakan sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana merupakan alat penunjang untuk terlaksananya suatu tujuan. Sarana dan prasarana memang harus ada untuk menunjang minat, bakat, dan pelengkap yang ada dilingkungan sekolah. Sarana dan prasarana tersebut meliputi :⁵⁰

Tabel 4.2 Sarana prasarana

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Asrama	28
2	Perpustakaan santri	1
3	Masjid	1
4	Mushollah	2
5	Aula santri	1
6	Kantor kepesantrenan	1
7	Kopontren	1
8	Poskestren	1
9	Kamar Mandi	18
10	Halaman	1
11	Dapur pesantren	1
12	Gedung sekolah	19
Total		70

⁵⁰ Dokumentasi PP Sabilal Muhtadin, https://vervalyayasan.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil?yayasan_id=15FF344B-514F-43F9-9B04-73F15AB236A6, diakses pada tanggal 20 Maret 2024

5. Letak Geografis

Pondok peantren sabilal muhtadin terletak di Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten situbondo sekitar 3 km kearah barat Dari wisata Pasir putih dan sekitar 27 km dari pusat kota Situbondo , tepatnya di Jl.Sunan kalijaga No.1

Adapun batasan wilayah pondok pesantren yaitu : disebelah barat adalah sawah, disebelah utara ada pabrik dan rumah warga, di sebelah timur ada sawah dan di sebelah selatan adalah perumahan warga

B. Paparan Data Penelitian

1. Penerapan insersi pendidikan anti korupsi di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin.

Pembiasaan dan Pendidikan anti korupsi di pesantren perlu dilakukan guna melatih dan mengajarkan sikap baik terhadap santri agar memiliki sifat jujur dan tau akan hukum korupsi, diPondok Pesantren Sabilal Muhtadin tentu pembelajarannya menggunakan kurikulum pesantren yang mana hal ini bisa mengajarkan serta menanamkan nilai kejujuran pada santri-santri yang ada. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dihasilkan pendapat sebagai berikut :

a. program anti korupsi pondok pesantren sabilal muhtadin

Menurut K. H. Faqih Aly selaku pengasuh pondok pesantren sabilal muhtadin beliau menyampaikan bahwa:

“Sebenarnya jika membahas tentang Pendidikan anti korupsi di pesantren tentu ada banyak program yang bisa mendidik santri agar supaya terhindar dari perilaku korupsi seperti, menanamkan sikap kejujuran, memberikan

Tindakan tegas terhadap santri yang melanggar serta membuat tata tertib tertulis dan masih banyak lagi”.⁵¹

Hal selaras juga diungkapkan oleh Kiai Fathur Rahman selaku wakil pengasuh pondok pesantren Sabilal Muhtadin. Beliau menyatakan bahwa:

“Pendidikan anti korupsi dikenal biasanya pada mata pelajaran umum. Namun jika dikaitkan dengan pesantren maka hubungannya dengan karakter maka jika mau mengajarkan sikap anti korupsi terhadap santri maka mereka harus didik untuk memiliki kejujuran, kepedulian, disiplin, tanggung jawab, sederhana, berani dan adil juga dipondok ini banyak program yang bisa mendidik mereka agar terhindar dari perilaku korupsi seperti Pendidikan akhlaq, dan menanamkan sikap jujur terhadap santri”.⁵²

pendapat dari Marzuki selaku ketua pengurus dipondok pesantren Sabilal Muhtadin. Beliau menyatakan :

“Jika di sekolah umum mungkin ada pendidikan anti korupsi. Namun, jika dilingkungan pesantren dikaitkan dengan pembenahan sikap santri dan Pendidikan akhlaq serta mendidik supaya santri bersikap jujur, adil, disiplin dan tanggung jawab karena dari situlah santri dapat mengetahui perihal baik dan buruk”.⁵³

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa fokus pesantren dalam menanamkan sikap anti korupsi terhadap santri yaitu dengan menanamkan sikap kejujuran serta mendidik karakter dan akhlaq mereka agar supaya dapat membedakan perilaku baik dan buruk karena sejatinya santri merupakan seorang yang mengetahui antara halal dan haram

⁵¹ K.H. Faqih Aly, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Maret 2024

⁵² K. Fathur Rahman, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 11 Maret 2024

⁵³ Marzuki, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 15 Maret 2024

tentunya mereka tau bahwasanya sikap korupsi merupakan perilaku yang haram dan merugikan orang lain.

Sedangkan menurut toyyib Afifi selaku bendahara pondok pesantren sabilal muhtadin menyampaikan bahwa:

“Saya selaku bendahara biasanya sangat rentan dengan kasus korupsi agar terhindar kita harus memiliki kesadaran akan keburukan Tindakan korupsi yang bisa merugikan banyak pihak, tentunya banyak cara dalam menghindari perilaku koorupsi seperti melakukan transparasi keuangan, dan yang terpenting kesadaran diri oleh karena itu di pondok ini diajarkan agar santri memiliki karakter yang baik agar mereka mampu mengendalikan diri mereka”.⁵⁴

Sedangkan menurut marzuki selaku ketua pengurus menyampaikan bahwa:

“Program pesantren dalam menanamkan sikap anti korupsi terhadap santri dengan menekankan sikap jujur dan adil dalam bertransaksi di koprasa atau dimanapun serta menjadi pengawas dan melaporkan Tindakan korupsi yang terjadi kepada pengurus”.⁵⁵

b. Strategi dalam mensosialisasikan program anti korupsi

Korupsi merupakan Tindakan yang mungkin akan banyak dilakukan karena adanya kesempatan dan gairah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tinggi oleh karena itu dengan adanya program Pendidikan anti korupsi yang telah dipaparkan oleh informan diatas maka akan percuma jika tidak ada manajemen dan strategi yang baik dalam mensosialisasikan dan menjalankan adanya program yang ada dengan baik.

⁵⁴ Toyyib Afifi, Wawancara dikutip pada tanggal 15 Maret 2024.

⁵⁵ Marzuki, Wawancara dikutip pada tanggal 15 Maret 2024.

Menurut Rizal Basa selaku sketaris Pondok Pesantren Sabibal

Muhtadin beliau menyampaikan bahwa :

“dalam mensosialisasikan program anti korupsi para santri di ajarkan melalui akhlaq agar supaya mereka memiliki tingkah laku yang baik karena melalui akhlaq dan pribadi yang baik diharapkan santri mampu menerapkannya di Masyarakat agar tidak melakukan hal-hal yang merugikan banyak orang dan hal-hal haram”.⁵⁶

Sedangkan menurut K.H. Miftahus Zaman selaku wakil

pengasuh pondok pesantren sabibal muhtadin beliau berpendapat bahwa :

“Dalam mendidik santri kami tidak hanya fokus terhadap Pendidikan anti korupsi para santri didik untuk menghindari semua tindakan buruk melalui banyak kegiatan dan kajian kitab-kitab yang telah terjadwal, dan juga mereka diajarkan dan dididik jujur dan bertanggung jawab, karena Pendidikan dipesantren mengajarkan semua tingkah laku yang baik dan terhindar dari dosa agar para santri nantinya bisa bermanfaat bagi ummat”.⁵⁷

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pondok pesantren sabibal muhtadin berkomitmen agar semua santri berperilaku baik bukan hanya dalam Pendidikan korupsi melainkan semua aspek Pendidikan yang mencakup pribadi santri melalui kegiatan-kegiatan pesantren yang padat dan melalui kajian kitab-kitab yang telah terjadwal dengan begitu diharapkan agar santri mampu memiliki kesadaran yang baik dalam kehidupan mereka.

⁵⁶ Rizal Basa, Wawancara dikutip pada tanggal 11 Maret 2024.

⁵⁷ Miftahus Zaman, Wawancara, Dikutip pada 11 Maret 2024.

c. Manfaat kajian kitab dan kegiatan pesantren dalam Pendidikan anti korupsi

Dilingkungan pesantren tentu tidak asing dengan kegiatan-kegiatan yang padat dan kajian kitab-kitab karena hal tersebut memang kegiatan yang wajar dan banyak diprogramkan oleh pesantren-pesantren dan kegiatan pesantren tentunya memiliki tujuan utama yaitu memperbaiki akhlaq para santrinya hal ini tentu berhubungan dengan perilaku santri Ketika nantinya keluar dari pesantren tersebut yang mana mereka diharapkan mampu menjadi tauladan yang baik dan berguna dikalangan Masyarakat salah satunya terhindar dari tindakan korupsi.

Menurut Pengasuh pondok pesantren sabilal muhtadin menyampaikan bahwa:

“Kajian kitab-kitab dipesantren merupakan hal yang wajib ada karena melalui kitab-kitab diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang ilmu-ilmu yang ada terutama akhlaq para santri jika dikaitkan dengan Pendidikan anti korupsi maka saya jamin Pendidikan pesantren mampu mencegah mereka dari tindakan tersebut jika mereka benar-benar mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan selama dipesantren karena dipesantren tentunya pribadi para santri dibentuk supaya berperilaku baik dan menjadi uswah bagi Masyarakat”.⁵⁸

Menurut Zainul Hasan selaku keamanan di pondok pesantren sabilal muhtadin beliau juga menyampaikan bahwa:

“Jika berbicara tindakan korupsi tentu banyak program pesantren yang berkaitan dengan hal tersebut bahkan seluruh kegiatan pesantren yang ada saya jamin ada kaitannya dengan Pendidikan anti korupsi seperti

⁵⁸ K.H.Faqih Aly, Wawancara, Dikutip Pada tanggal 09 Maret 2024.

Pendidikan akhlaq, kajian kitab-kitab, pelatihan kepemimpinan, dan kemandirian kehidupan dipesantren tentu memberikan banyak Pendidikan bagi para santri untuk menjadi bekal agar mereka terhindar dari perilaku korupsi dan jika berbicara komitmen mereka terhadap nilai-nilai pesantren saya yakin mereka mampu menjaganya dengan kepatuhan dan ketaatan mereka.”⁵⁹

Hal ini selaras dengan pernyataan Marzuki selaku Ketua pengurus pondok pesantren sabilal muhtadin beliau menyampaikan bahwa:

“Manfaat kegiatan pesantren bagi santri sangat banyak bukan hanya agar terhindar dari tindakan korupsi tetapi mendidik santri agar terindar dari semua tindakan-tindakan haram dan merugikan dan saya yakin para santripun mampu mentaati semua aturan yang ada dipesantren”.⁶⁰

Dari penjelasan yang ada dapat dipahami bahwa semua kegiatan pesantren ada kaitannya dengan Pendidikan anti korupsi bahkan bukan hanya Pendidikan korupsi melainkan semua kegiatan pesantren dapat bermanfaat dan memberikan Pendidikan yang akan mencegah santri berperilaku buruk Dan juga respon santri sangat baik karena berada dilingkungan pesantren maka mereka mematuhi dan mentaati semua aturan yang ada dipesantren.

2. Dampak penerapan insersi Pendidikan anti korupsi pada santri dipondok pesantren Sabilal Muhtadin

Untuk melihat dampak dan hasil dari program pesantren untuk mempengaruhi santri dalam Pendidikan anti korupsi maka dapat dipetakan menjadi beberapa pembahasan seperti berikut :

⁵⁹ Zainul Hasan, Wawancara, Dikutip Pada tanggal 09 Maret 2024.

⁶⁰ Marzuki, Wawancara, Dikutip Pada Tanggal 15 Maret 2024

a. Dampak program pesantren dalam penerapan insersi Pendidikan anti korupsi

Dari program yang telah dilakukan, program anti korupsi yang ada di pondok pesantren Sabibal Muhtadin tentu memiliki dampak terhadap para santri. Seperti yang dijelaskan oleh KH Faqih Aly selaku Pengasuh pondok pesantren Sabibal Muhtadin yang menyatakan :

“Mengingat bahwa Pendidikan anti korupsi Sangat penting. Karena maraknya kasus-kasus korupsi di Indonesia yang sepertinya sudah membudaya. Jadi hal ini bermanfaat untuk membentuk karakter santri dimulai semenjak dini. sikap anti korupsi harus ditanamkan kepada santri dari sekarang agar santri dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dari semenjak dini santri diberikan pengetahuan tentang anti korupsi sehingga dapat mengetahui kalau korupsi itu adalah tindakan yang buruk dan nantinya akan berdampak terhadap kehidupan mereka setelah mereka di Masyarakat”.⁶¹

Selain itu menurut KH Fathur Rahman, selaku Wakil Pengasuh beliau menjelaskan :

“Namanya nilai Pendidikan, yang diajarkan tentu akan berdampak positif terhadap para santri, mereka mudah menerima dan mudah melaksanakan jika hati mereka sudah bersih. Yang sulit itu, jika ada pengaruh dari luar yang menjangkit pada diri santri sehingga santri akan mudah goyah dan akan memberontak pada lingkungan yang ada”.⁶²

Selain itu menurut Marzuki selaku ketua pengurus di pondok pesantren ia menjelaskan bahwa :

“Dampak penerapan nilai yang ada dipondok pesantren termasuk pada nilai pendidikan anti korupsi sangatlah positif. Seperti contoh dari santri yang baru masuk pesantren hingga satu tahun bermukim dipesantren tentu sangat dapat diamati. Yang dulunya tidak mandiri, menjadi mandiri, yang tidak disiplin menjadi disiplin hal ini tentu karena akhlaq dan perilaku mereka didik dengan baik tentu bukan hanya tindakan korupsi dari

⁶¹ KH Faqih Aly, Wawancara, dikutip pada tanggal 09 Maret 2024

⁶² K. Fathur Rahman, Wawancara, dikutip pada tanggal 11 Maret 2024

tindakan buruk lainnya pun jika para santri memiliki kesadaran maka mereka mampu menjaga diri dari tindakan yang merugikan lainnya”.⁶³

Dapat dipahami dari beberapa pemaparan diatas bahwa program pesantren sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan para santri baik Ketika masih bermukim dipesantren maupun Ketika keluar nantinya dampak dari Pendidikan pesantren sendiri bukan hanya menghindarkan poara santri berperilaku korupsi namun terhindar dari semua tindakan yang merugikan karena dipesantren yang didik adalah akhlaq dan kejujuran serta kesadaran santri terhadap perilaku mereka.

b. Respon santri terhadap program pesantren dalam insersi Pendidikan anti korupsi

Menurut Rizal Basa selaku Sekertaris di pondok pesantren Sabibal Muhtadin beliau menyampaikan bahwa :

“jika bertanya tentang respon santri terhadap program pesantren yang berkaitan dengan Pendidikan anti korupsi maka saya dengan pd mengatakan bahwasanya mereka memberikan respon baik karena korupsi sama halnya dengan mencuri yang mana didunia pesantren perilaku tersebut sangat dilarang keras dan jika melihat respon di kalangan santri pasti responnya sangat baik karena dipesantren mereka didik untuk tidak mencuri”.⁶⁴

Dapat dipahami dari penjelasan sekertaris pondok pesantren sabibal muhtadin diatas bahwa respon santri terkait program pesantren yang berkaitan dengan korupsi sangatlah baik karena menurut beliau korupsi sama halnya dengan perilaku mencuri yang mana di setiap pesantren pasti diajarkan untuk menghindari perilaku tersebut.

⁶³ Marzuki, Wawancara, dikutip pada tanggal 15 Maret 2024

⁶⁴ Rizal Basa, Wawancara dikutip pada tanggal 11 Maret 2024.

c. Hasil penerapan program pesantren dalam Pendidikan anti korupsi.

Untuk mengetahui hasil dari penelitian tentang penerepan insersi Pendidikan anti korupsi maka dilakukan wawancara dengan Marzuki selaku Ketua pengurus di pondok pesantren sabilal muhtadin beliau menyampaikan bahwa :

“Di lingkungan pesantren tentu bermacam-macam karakter santri jadi dalam menjalankan program ya pasti banyak hasil yang bisa dilihat akan tetapi khusus di program Pendidikan anti korupsi ini tentu hasilnya baik karena penanaman karakter santri yang ditekankan untuk tidak mencuri, dan jika ada pencurian di pesantren ya pasti pihak pesantren akan menindak keras dan itu dilakukan untuk mendidik santi agar jera dan tidak mencuri lagi jadi hasilnya ya tentu baik karena mungkin di kalangan pesantren”.⁶⁵

Dan menurut Zainul Hasan selaku keamanan di pondok pesantren sabilal muhtadin beliau menyampaikan bahwa :

“Dipesantren tentu ada banyak program yang berhubungan dengan Pendidikan anti korupsi yang mana hasilnya sudah pasti maksimal oleh karenanya Pendidikan dipesantren itu sangat bagus karena yang dipakai adalah barokah dari kiyai dan mereka patuh dengan harapan mendapatkan barokah kebaikan”.⁶⁶

Sesuai dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa hasil dari program pesantren yang dijalankan jika dikaitkan dengan Pendidikan anti korupsi maka dipastikan hasilnya sangat baik karena didunia pesantren memang didik untuk berperilaku jujur dan terhindar dari pencurian dan para santripun akan mematuhi aturan pesantren dengan mengharapkan barokah dan kebaikan dari apa yang dipatuhi selama dipesantren.

⁶⁵ Marzuki, wawancara, dikutip pada tanggal 15 Maret 2024.

⁶⁶ Zainul Hasan, Wawancara dikutip pada tanggal 09 Maret 2024.

3. Budaya anti korupsi pondok pesantren Sabilal Muhtadin

Budaya merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan dengan sadar dan secara terus menerus jika berbicara budaya yang berkaitan dengan tindakan anti korupsi tentu dipesantren banyak hal yang berkaitan dengan tindakan anti korupsi seperti pemaparan pengasuh pondok pesantren sabilal muhtadin beliau menyampaikan bahwa :

“Pesantren banyak menanamkan nilai kebaikan bahkan semua aspek kebaikan itu ada dalam pesantren dan jika berbicara tentang budaya maka budaya pesantren tentu ada kaitannya dengan tindakan anti korupsi, karena tindakan serta moral seseorang itu mampu dibentuk dengan baik didalam pesantren maka sangat banyak budaya pesantren yang berkaitan dengan tindakan anti korupsi salah satunya doktrin yaitu jika dipesantren mencuri jarum maka diluar pesantren mereka akan menjadi maling besar dan maling besar itu dapat diartikan sebagai koruptor maka inilah juga termasuk budaya pesantren yang ditanamkan yaitu doktrin untuk menghindari perilaku yang menimbulkan dosa”.⁶⁷

Selain itu menurut K Fahtur Rahman selaku Wakil pengasuh di pondok pesantren sabilal muhtadin beliau menyatakan bahwa:

“Jika dilingkungan pesantren, menanamkan nilai-nilai anti korupsi ini tidak begitu sulit. Membangun nilai pada diri santri bisa dilaksanakan dengan pemberlakuan tata tertib, kajian kitab, dan sholat berjamaah yang ada dipesantren. Yang sulit itu bagaimana santri bisa menerima dan mempraktikkan pada kehidupan sehari-hari dilingkungan luar pesantren. Hal

⁶⁷ KH Faqih Aly, Wawancara, dikutip pada tanggal 09 Maret 2024

ini kembali lagi pada pernyataan saya tadi bahwa yang merusak itu biasanya dari lingkungan luar pesantren”.⁶⁸

Selain itu, menurut Marzuki, selaku ketua pengurus di pondok pesantren sabilal muhtadin beliau menyampaikan bahwa:

“Membangun pendidikan anti korupsi dilingkungan pesantren dengan cara menata kehidupan santri dengan tata tertib dan mengajarkan kepada santri dengan ceramah ketika kajian kitab serta memberikan contoh saat melakukan aktifitas sehari-hari”.⁶⁹

Bagi para santri untuk menjalankan kegiatan pendidikan anti korupsi tidaklah sulit karna memang di pondok pesantren sebelumnya telah diajarkan ilmu ilmu agama yang mana telah melarang hal haram ,dan korupsi merupakan hal yang dilarang dalam agama

Sebagaiman yang telah di jelaskan oleh pengasuh bagaimana pondok pesantren sebelumnya telah mengajarkan pendidikan agama tentang baik buruk atau halal haram

Pengurus pesantren memberikan penjelasan bahwa membangun budaya anti korupsi di pondok pesantren Sabilal Muhtadin dilakukan dengan menata kehidupan santri yaitu dengan tata tertib dan mengajarkan santri secara langsung dengan ceramah.

“Untuk membumikan budaya anti korupsi sebenarnya mudah , karna memang santri sebelumnya telah terbiasa untuk mengikuti kegiatan pesantren namu etiap buah tidak semuanya bagus begitupun manusia tapi sebisa mungkin bagaimana anak anak santri kami didik dengan benar . banyak juga yang tidak mengikuti kegiatan yang diadakan bisa. Tapi sebagai pengajar

⁶⁸ K. Fathur Rahman, Wawancara, dikutip pada tanggal 11 Maret 2024

⁶⁹ Marzuki, Wawancara, dikutip pada tanggal 15 Maret 2024

kami harus berusaha sebisa mungkin sekuat tenaga kami untuk menuntun anak-anak tersebut.“

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh pengurus

“kegiatan di pesantren sebelumnya banyak dan memang di biasakan terhadap santri untuk mengikuti kegiatan tersebut .maka tidaklah sulit bagi kami untuk membangun budaya anti korupsi ini namun Kekurangan pengurus kadang membuat kewalahan, karna keterbatasan tersebut terkadang kurang meratanya pengawasan terhadap para santri , Cuma sekuat mungkin kami para pengurus bisa menjalankan kegiatan dan pengawasan “

Karna sebenarnya pondok pesantren adalah tempat dimana para pencari ilmu mencari barokah terhaapa santri sebagaimana yang disampaikan oleh wakil pengasuh

“Salah satu budaya yang sangat dijaga di pesantren adalah budaya keteladanan dari para kiai atau pengasuh pesantren. Para santri sangat menghormati kiai mereka, sehingga sikap dan perilaku kiai menjadi contoh yang diikuti oleh santri. Program yang bertujuan menekankan pendidikan anti korupsi di pesantren harus memperhatikan hal ini”⁷⁰

Dalam menjalankan budaya anti korupsi di pondok pesantren, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penunjang maupun penghambat. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam mewujudkan lingkungan pesantren yang bebas dari korupsi.

“Pondok pesantren memiliki fondasi agama yang sangat kuat, terutama dalam ajaran Islam yang mengutuk perilaku korupsi. Penanaman nilai-nilai kejujuran, amanah, dan keadilan yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadis menjadi

⁷⁰ K. Fathur Rahman, Wawancara, dikutip pada tanggal 11 Maret 2024

landasan penting dalam pendidikan anti korupsi. Nilai-nilai agama ini menjadi modal kuat dalam membentuk karakter santri yang jujur dan bertanggung jawab”⁷¹

Berbeda dengan dengan apa yang disampaikan oleh wakil pengasuh entang factor pendukung dalam membudayakan program anti korupsi

“Pondok pesantren umumnya menekankan kedisiplinan yang tinggi. Disiplin ini tidak hanya terbatas pada waktu dan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mencakup integritas pribadi. Santri yang dididik untuk menghargai waktu dan bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan, cenderung lebih menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan menghindari perilaku korupsi”

Dapat terlihat bahwa di pondok pesantren bukan hanya diajarkan tentang agama saja, juga terdapat pendidikan tentang kedisiplinan dan juga diajarkan bagaimana kita harus menghargai waktu

“Di beberapa pesantren, pemahaman tentang korupsi seringkali masih terbatas pada perspektif agama atau moral tanpa pemahaman yang mendalam tentang dampak sosial dan ekonomi dari praktik tersebut. Kurangnya literasi tentang bahaya korupsi dapat membuat pesantren kurang efektif dalam mengajarkan anti korupsi secara. Meskipun pesantren sering kali berjalan secara mandiri, keterlibatan pemerintah atau lembaga swasta dalam memberikan dukungan untuk pendidikan anti korupsi di pesantren masih minim. Tanpa adanya dukungan kebijakan atau program-program khusus dari pemerintah untuk mendukung pesantren dalam memerangi korupsi, upaya tersebut bisa terhambat.”⁷²

Menurut pengasuh pondok pesantren sabilal muhtadin ,kurangnya keterlibatan dari pemerintah dalam turun memberikan pemahaman tentang

⁷¹ KH Faqih Aly, Wawancara, dikutip pada tanggal 09 Maret 2024

⁷² KH Faqih Aly, Wawancara, dikutip pada tanggal 09 Maret 2024

bahaya dari dampak korupsi masih minim dan kurang . sehingga pondok pesantren menjalankan program anti korupsi masih mandiri

Lain hal menurut wakil pengasuh tentang bagaimana program pendidikan anti korupsi kurang maksimal

“budaya hubungan kekeluargaan yang erat bisa menjadi penghalang dalam menegakkan prinsip anti korupsi. Sebagai contoh, praktik pemberian hadiah atau keuntungan untuk memperlancar urusan tertentu mungkin dianggap sebagai hal yang biasa dan tidak dipandang sebagai korupsi, meskipun secara etik bisa merugikan orang lain. Mengubah pola pikir yang sudah terinternalisasi dalam masyarakat, seperti budaya "minta saku" atau "uang pelicin," bisa menjadi tantangan besar. Dalam beberapa kasus, kebiasaan ini mungkin dianggap sah atau wajar, meskipun bertentangan dengan prinsip-prinsip anti korupsi.”⁷³

Menurut wakil pengasuh adalah tentang budaya yang sudah mengakar di masyarakat bisa membuat program pendidikan anti korupsi tidak berhasil, apalagi setelah keluar dari pesantren sulit untuk mempertahankan apayang menjadi keyakinan

C. Pembahasan

1. Penerapan insersi pendidikan anti korupsi di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin.

Penerapan kebijakan Pendidikan Anti Korupsi di pondok pesantren Sabilal Muhtadin terbentuk sejak berdirinya pesantren ini Berawal dari komitmen pengasuh dalam membentuk karakter santri yang jujur dan bermanfaat bagi ummat maka Pendidikan anti korupsi ini memang perlu di

⁷³ K. Fathur Rahman, Wawancara, dikutip pada tanggal 11 Maret 2024

ajarkan, sehingga pada akhirnya pondok pesantren sabilal muhtadin hingga saat ini tetap menanamkan sifat kejujuran terhadap santri guna menjaga dan mengajarkan moral dan perilaku yang baik terhadap mereka, Kebijakan ini merupakan pengembangan dari adanya program kajian baca kitab guna mengkaji serta menyampaikan terhadap santri perilaku-perilaku baik manusia seutuhnya terutama terbebas dari perilaku penipuan, kebohongan, pencurian dan korupsi. tujuan utamanya yaitu untuk mendidik moral santri maka adanya pendidikan anti korupsi dengan melalui kajian kitab guna membentuk moral para santri memiliki kesinergian.

Perilaku korupsi di suatu negara tentunya menjadi permasalahan yang serius karena akan berdampak terhadap kemajuan negara, oleh karena itu perilaku korupsi perlu dibantas salah satunya dimasukkan kedalam dunia Pendidikan, anti korupsi yang diajarkan di sekolah-sekolah dapat melalui program-program maupun melalui pembelajaran dikelas yang mana siswa diberi pemahaman akan bahaya dan dampak dari perilaku korupsi.

Dalam memberikan pemahaman tentang Pendidikan anti korupsi Lembaga Pendidikan Yayasan pondok pesantren Sabilal Muhtadin melakukan kiat-kiat kegiatan yang berhubungan dengan tindakan korupsi tentunya bukan perihal yang asing didengar apabila pondok pesantren menanamkan sifat-sifat yang menjrumus terhadap perilaku yang haram, karena korupsi sendiri merupakan perilaku penipuan dan juga pencurian yang mana hal tersebut diharamkan menurut agama dan dilarang oleh undang-undang.

Seperti yang disampaikan oleh Zainul Hasan selaku keamanan di pondok pesantren sabilal muhtadin yang dapat dipahami bahwasanya seluruh kegiatan dan program pesantren itu semuanya ada kaitannya dengan Pendidikan anti korupsi memasuki pesantren itu sendiri merupakan Pendidikan anti korupsi yang mana santri dimasukkan kepesantren agar bisa hidup mandiri dan mengetahui hukum-hukum agama seperti salah satunya korupsi dan penipuan.

Selain itu, pendidikan anti korupsi tentunya ditempuh dan diajarkan di sekolah dengan menyisipkan nilai-nilai integritas di dalamnya. Pendidikan anti korupsi di integrasikan pada materi dari mata pelajaran yang sudah ada, terlebih pada mata pelajaran yang bermuatan moral seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Program untuk memberikan Pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin yaitu dengan rutin baca kitab karena hal tersebut mampu memberikan pemahaman yang mampu membenahi karakter santri santri.

Jika dibahas lebih mendalam Pendidikan anti korupsi yang ada di pondok pesantren sabilal muhtadin yaitu Pendidikan moral terhadap kehidupan para santri ketikan nantinya ada di kalangan Masyarakat luas yang mana para santri diharapkan mampu menanamkan serta menerapkan nilai-nilai pesantren terhadap kehidupan mereka.

Pondok pesantren sabilal muhtadin dalam mengembangkan program Pendidikan anti korupsi melalui Pendidikan akidah dan akhlaq dalam

memperbaiki moral dan sikap santri, maka diadakan jadwal kajian kitab dan dibagi sesuai dengan kelas masing-masing.

Manfaat program pembenahan moral melalui kajian kitab sangatlah berdampak karena melalui pemahaman santri diharapkan mampu menerapkannya di Masyarakat dan terhindar dari tingkah laku yang merugikan masyarakat salah satunya terhindar dari pencurian atau tindakan korupsi.

Dari hasil penelitian serta kesinambungan dengan teori peneliti terdapat beberapa poin penting dalam program penerapan Pendidikan anti korupsi melalui program pengembangan moral yang di kembangkan di pondok pesantren sabilal muhtadin yaitu :

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku seseorang untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain yang didasarkan pada upaya seseorang dalam menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan yang dilakukan. Ketika seseorang dengan sengaja bertindak tidak jujur maka ia akan sulit untuk kembali dipercaya oleh orang lain. Oleh karena itu perilaku jujur perlu ditanamkan terhadap para santri agar mereka pada akhirnya tidak membuat kesalahan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan bahkan orang lain karena sering bertindak tidak jujur. Nilai kejujuran di lingkungan pesantren dapat diwujudkan oleh santri dalam bentuk tindakan tidak melakukan kecurangan, tidak mencuri, tidak berbohong, dan lain sebagainya.

Strategi untuk menanamkan nilai kejujuran ke diri santri dilingkungan pesantren bisa dikatakan mudah karena pada dasarnya pesantren merupakan Lembaga berbasis agama yang mana doktrin sebelum memasuki pesantrenpun sudah tertanam untuk tidak melakukan kebohongan atau menanamkan nilai kejujuran. dalam program insersi pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin, yaitu dilakukan melalui beberapa hal, diantaranya yaitu terdapat kajian kitab guna mengkaji ajaran-ajaran keislaman terutama akhlaq dan juga penempelan poster-poster agar terhindar dari tindak korupsi. Tujuan adanya kajian kitab dan penempelan poster anti korupsi untuk membentuk karakter santri agar selalu berperilaku jujur.

b. Kemandirian

Nilai kemandirian merupakan hal yang lumrah dikalangan pesantren nilai kemandirian tentu sangat dibutuhkan guna mendidik moral santri agar mampu berperilaku baik dan berperilaku sesuai dengan tanggung jawabnya kemandirian ini diharapkan mampu menjadikan pribadi santri agar terbiasa akan hal-hal sulit dan tertekan supaya tidak melakukan pencurian atau korupsi maupun tindak kejahatan lainnya.

c. Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan dapat diwujudkan antara lain dalam bentuk kemampuan mengatur waktu dengan baik, kepatuhan pada seluruh peraturan dan ketentuan yang ada di pesantren, kedisiplinan tentu

diutamakan dalam melaksanakan program pesantren dan juga agar berdampak pada pembiasaan santri Ketika dimasyarakat.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab disini sangat berpengaruh terhadap karakter santri orang-orang yang melakukan tindakan korupsi tentunya orang-orang yang tidak bertanggung jawab oleh karena itu tujuan dari nilai tanggung jawab di kalangan santri perlu di tekankan agar mereka tau akan kewajiban Ketika mereka bermasyarakat nantinya.

e. Kesederhanaan

Jika melihat kasus-kasus tindak korupsi banyak mereka yang korupsi hidup dengan gaya mewah flexing pamer kekayaan yang mana itu hasil dari tindakan korupsi, Nilai kesederhanaan di pesantren sabila muhtadin ditanamkan guna mendidik para santri agar hidup sederhana, semampunya tidak memaksakan apa yang mereka tidak mampu agar terhindar dari pencurian dan korupsi.

f. Keberanian

Nilai keberanian di tanamkan guna bermanfaat bagi santri dalam menyampaikan kebenaran dan mampu menjadi *agen of control* bagi Masyarakat melaporkan tindak kejahatan termasuk tindakan korupsi.

g. Keadilan

Nilai keadilan dalam memberantas tindakan korupsi sangat diperlukan hal ini untuk menekan santri agar berperilaku adil dalam bertransaksi atau jual beli misalkan tidak mengurangi timbangan dan juga

agar sadar dan terhindar dari keberpihakan dalam kejahatan-kejahatan guna mendapatkan keuntungan lebih.

Berdasarkan data yang disajikan, perlu adanya analisis untuk dapat mengkomunikasikan rumusan masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu mengenai insersi Pendidikan anti korupsi, faktor pendukung dan penghambat dari program dan kebijakan pendidikan anti korupsi. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti mencoba memberikan analisis teoritis terhadap masalah yang sudah diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori George C. Edward terdapat tiga hal yang perlu ditekankan dalam melakukan komunikasi yaitu transmisi, kejelasan, dan konsistensi⁷⁴. Hal ini secara ringkas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Transmisi,

Berkaitan dengan penyaluran komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian, isi dan tujuan program pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin telah disampaikan dan dikomunikasikan searah dengan adanya sosialisasi pendidikan anti korupsi. Adapun sosialisasi program Pendidikan anti korupsi berperan dalam proses penyampaian dan pengenalan berbagai macam nilai-nilai karakter anti korupsi yang harus ada dalam diri santri. Dengan adanya sosialisasi,

⁷⁴ Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan : Apa, mengapa Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 1–11. <https://media.neliti.com/media/publications/97794-ID/implementasikebijakan-apamengapa-dan-b.pdf>

santri dapat lebih memahami dengan baik dan terarah dalam melaksanakan dan mengimplementasikan program yang telah ada berkaitan dengan Pendidikan anti korupsi.

b. Kejelasan Komunikasi,

Setiap informasi yang disampaikan harus jelas, tersampaikan dengan baik dan secara utuh, oleh karena itu sosialisasi pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin dijadikan agenda rutin setiap berkesempatan, Agar lebih jelas, selain melalui sosialisasi, pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin juga dikomunikasikan terhadap santri melalui kegiatan-kegiatan serta pembiasaan dalam membentuk nilai-nilai karakter anti korupsi pada setiap program. Bentuk komunikasi juga tidak hanya disampaikan secara lisan melainkan juga dalam bentuk fisik yaitu melalui berbagai slogan-slogan mengenai karakter anti korupsi yang tertempel di lingkungan pesantren maupun di berbagai tempat lainnya yang dapat dilihat oleh para santri pondok pesantren sabilal muhtadin.

Dalam komunikasi juga harus memastikan seluruh warga pesantren telah memahami dengan jelas mengenai berbagai hal terkait dengan pendidikan anti korupsi, serta merespons kebijakan tersebut dengan baik

c. Konsistensi,

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa pendidikan anti korupsi dikomunikasikan dengan diadakannya sosialisasi pendidikan anti korupsi dengan rutin.

Konsistensi dalam pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan anti korupsi, sangat penting karena Pendidikan yang konsisten berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik. Santri atau siswa yang terpapar secara terus-menerus pada nilai-nilai integritas akan lebih cenderung untuk menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Konsistensi dalam penyampaian informasi dan pendidikan membuat peserta didik lebih sadar akan dampak korupsi, sehingga mereka lebih siap untuk melawan praktik korupsi di masyarakat.

Ketika konsistensi diterapkan, seluruh lingkungan baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat dapat mendukung dan menguatkan pesan yang sama, sehingga menciptakan ekosistem yang kondusif. Sehingga memungkinkan adanya mekanisme untuk mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan pendidikan. Dengan data dan umpan balik yang konsisten, program dapat disesuaikan untuk menjadi lebih efektif.

2. Dampak penerapan insersi Pendidikan anti korupsi pada santri dipondok pesantren Sabilal Muhtadin.

Karena pesantren merupakan Lembaga yang berbasis agama tentunya dalam setiap Pendidikan dan pengajarannya berlandaskan pada hukum-hukum islam yang di dapat melalui al-quran, hadits, ijma' dan qiyas Pendidikan pesantren tentunya memiliki dampak yang positif terhadap santri

karena dilingkungan pesantren sangat banyak Pendidikan yang mengajarkan akan pembenahan diri seperti akhlaq seseorang, moral, sikap, sifat, dan watak seseorang, Pendidikan pesantren biasanya banyak dikaitkan dengan Pendidikan agama yang mana harapan orang tua memasukkan anaknya ke pesantren tak lain agar anaknya menjadi seseorang yang berpengetahuan dan taat agama, pesantren tentunya memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan anti korupsi terhadap para santri, melalui Pendidikan agama pondok pesantren merupakan Lembaga yang paling relevan dalam menyampaikan serta membentuk karakter yang bebas dari kebohongan serta penipuan dan korupsi.

Adanya Pendidikan anti korupsi di pesantren tentunya hal yang wajar dan wajib ada, karena korupsi termasuk perilaku haram yang mana hal tersebut diajarkan di seluruh pesantren, bahkan bukan hanya Pendidikan anti korupsi melainkan Pendidikan untuk menghindari perilaku yang haram semua pasti ada dan juga didasari oleh pengetahuan agama dan pastinya diperkuat dengan dalil-dalil yang mana semua santri tentu mempelajarinya selama di pesantren termasuk pondok pesantren sabilal muhtadin.

Dari Pendidikan anti korupsi banyak respon dari warga pesantren terutama dikalangan santri yang mana mereka merespon program anti korupsi dengan sangat baik mereka beranggapan bahwa Pendidikan anti korupsi adalah salah satu Upaya dan kontribusi dalam membangun negara.

Maka dari hasil wawancara dan pembahasan diatas dapat dipahami bahwa warga pondok pesantren sabilal muhtadin sangat sepakat dengan

adanya program anti korupsi yang mana korupsi sendiri di anggap perilaku haram karena kedudukannya sama dengan mencuri melalui Pendidikan moral dengan kajian kitab-kitab yang sudah menjadi tradisi yang ada dipesantren.

Kajian kitab sendiri bukan hanya agar terhindar dari perilaku korupsi melainkan semua perilaku haram yang dilarang oleh agama pastinya santri sudah sepakat untuk menghindarinya karena Pendidikan pesantren selalu menanamkan perilaku mematuhi perintah allah dan menjauhi larangannya.

Melalui pembahasan diatas dapat dipahami bahwa dampak dari penerapan insersi Pendidikan anti korupsi yaitu berdampak pada moral dan sikap kejujuran santri yang mana santri dituntut untuk berperilaku baik dan membiasakannya sesuai dengan pengetahuan al-quran dan hukum-hukum yang mereka pelajari pada intinya dampak yang diharapkan yaitu berupa sikap para santri dalam menyikapi tindakan korupsi dan agar mereka memiliki pola fikir yang baik yang tidak tergoda dan mampu menghindari tindakan korupsi.

3. Budaya anti korupsi pondok pesantren Sabilal Muhtadin.

Budaya merupakan tindakan yang dilakukan dengan sadar dan secara berulang kali dengan terbiasa budaya di pesantren sangatlah beragam karena dilingkungan pesantren banyak warga pesantren yang bermacam-macam dan sangat beragam oleh karena itu budaya pesantren sangat banyak dan mudah dibentuk.

Jika berbicara budaya anti korupsi di pesantren sangat mudah untuk dijalankan karena nilai-nilai pesantren berlandaskan Pendidikan agama, yang

mana hal tersebut memang sudah menjadi kewajiban warga pesantren untuk meninggalkan perilaku korupsi.

Adapun hal-hal yang dapat disebut sebagai budaya dalam Pendidikan anti korupsi di pesantren seperti yang telah disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

a. Jujur

Jujur disini dapat disebut budaya Pendidikan anti korupsi karena melalui kejujuran seorang santri di pesantren akan dapat terhindar dari tindakan korupsi karena karakter dan sifat jujur dapat membangun kepercayaan orang lain, menjauhkan fitnah, menciptakan lingkungan yang damai, menjaga hubungan, menjadi pribadi yang baik dan bermoral, merasakan ketenangan serta mendapat berkah dari Allah.

b. Sederhana

Di lingkungan pesantren tentu nilai kesederhanaan pasti ada jauh dari kehidupan mewah makan apa adanya dan pakaian apa adanya pula hal ini membentuk karakter santri yang sederhana karena dilingkungan pesantren semua santri kedudukannya sama mereka adalah para pencari ilmu tanpa membedakan kelas keturunan dan ekonomi keluarga.

c. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan mendidik santri untuk patuh dan sigap terhadap kegiatan pesantren oleh karena itu nilai disiplin dalam mengimplementasikan program Pendidikan anti korupsi sangat

dibutuhkan dan sangat relevan terhadap kehidupan para santri karena sikap disiplin dapat membentuk pola pikir yang baik dalam diri santri.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai budaya anti korupsi yang mana menurut pengasuh pondok pesantren sabilal muhtadin mengatakan pesantren selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan karena pesantren merupakan Lembaga Pendidikan islam yang landasannya merupakan al-quran dan hadis hal ini tentu merupakan peluang bagi pesantren untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman terhadap Pendidikan anti korupsi.

Budaya di pesantren merupakan budaya yang merujuk pada kebaikan seperti halnya membaca kitab, berdzikir, dan mengkaji al-quran namun jika ditanya budaya anti korupsi dilingkungan pesantren pastinya para santri sangat menghindari perilaku korupsi hal tersebut terjadi karena para santri telah mengetahui hukum dan memiliki pemahaman terhadap perilaku korupsi yang mana kedudukannya sama dengan mencuri dan menjerumus terhadap perilaku haram yang dilarang oleh agama.

Jika dibandingkan dengan budaya pemerintahan maka hal tersebut sangat berbanding terbalik yang mana pemerintahan saat ini sangat rentan terjerat kasus korupsi tidak perlu jauh-jauh jika ingin melihat kasus tindak korupsi yang baru-baru ini terjadi sebut saja inisial S yang melakukan korupsi hingga triliyuan tentu adanya budaya anti korupsi di pesantren agar

memberikan Pemahaman yang mendalam agar santri paham akan dampak dan hukum dari tindakan korupsi tersebut.

Pondok Pesantren sabibal muhtadin selalu memasukkan dan mengajarkan Pendidikan anti korupsi terhadap santrinya penanaman nilai-nilai anti korupsi atau budaya-budaya anti korupsi mampu terbentuk dengan sendirinya seiring dengan adanya peraturan-peraturan pesantren yang mengatur kehidupan mereka di lingkungan pesantren contoh kecilnya di pesantren tentu banyak kasus ghosab sandal yang mana di pesantren hal tersebut dianggap membudaya karena sering dilakukan oleh para santri namun hal tersebut sangat dilarang karena dapat merugikan orang lain oleh karena itu santri lebih baik tidak menggunakan sandal dari pada ghosab jadi tidak heran jika melihat seorang santri tidak menggunakan sandal Ketika dipesantren hal itu merupakan sikap bermoral yang ditanamkan pesantren dalam mendidik santri agar bersikap jujur , tidak menggunakan hak orang lain serta tidak merugikan orang lain jika ditarik sesuai judul yaitu insersi tentu Pendidikan pesantren telah melakukan insersi Pendidikan anti korupsi dalam banyak kegiatannya.

Maka Program pendidikan anti korupsi yang dijalankan di pondok pesantren harus selaras dengan budaya pesantren yang sudah ada. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dengan nilai-nilai agama, kedisiplinan, keteladanan, dan pengabdian sosial yang sudah menjadi bagian dari budaya pesantren. Dengan adanya keselarasan antara program dan

budaya pesantren, pendidikan anti korupsi dapat lebih efektif membentuk karakter santri yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab, serta memiliki komitmen kuat untuk menanggulangi korupsi di berbagai aspek kehidupan mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan insersi Pendidikan anti korupsi di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Penerapan Pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin cukup baik dengan adanya kajian-kajian kitab, serta Pendidikan yang berlandaskan pada al-quran, hadits, ijma' dan qiyas mampu membentuk karakter santri yang jujur dalam setiap tingkah laku penerapan Program Pendidikan anti korupsi di pesantren bisa dikatakan mudah karena pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang berlandaskan pada ajaran agama yang melarang setiap perilaku haram dan merugikan orang lain termasuk tindakan korupsi.

2. Dampak penerapan insersi Pendidikan anti korupsi pada santri di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin

Dampak dari Pendidikan anti korupsi yaitu dapat membentuk moral santri agar dapat mencegah diri dalam tindakan korupsi bisa membedakan hal-baik dan buruk serta mengetahui hukum-hukum dari tindakan korupsi.

Budaya anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin terbentuk dengan sendirinya melalui kajian-kajian dan peraturan-peraturan pesantren serta melalui lingkungan pesantren yang dikelilingi oleh orang-orang yang patuh dan mengetahui terhadap hukum-hukum agama yang mana hal tersebut menjadi dasar santri dalam melakukan kebaikan.

B. Saran

Seyogyanya pendidikan anti korupsi tidak berhenti pada pengenalan nilai-nilai antikorupsi saja, akan tetapi berkelanjutan pada pemahaman nilai, penghayatan nilai, dan pengamalan nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini, penulis memberikan saran-saran untuk direspons sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan lingkungan pendidikan.

Pada point ini penulis akan menyampaikan saran terhadap:

1. Pendidikan Informal Pendidikan Informal atau pendidikan dalam keluarga, membentuk sikap anti korupsi sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga. Maka kedua orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan pendidikan moral seperti agama, budi pekerti, etika, akhlak, dan sejenisnya.
2. Pendidikan pesantren, mengembangkan pendidikan ilmu dan teknologi (iptek) sekaligus mengembangkan iman dan taqwa (imtaq) menjadi tugas dan tanggung jawab pesantren. Dengan demikian, diharapkan potensi peserta didik Ketika dipesantren dapat berkembang dengan baik sejalan dengan visi pesantren.
3. Lingkungan masyarakat, masyarakat diharapkan mampu menjadi peninjau serta agen pencegahan tindakan korupsi oleh karena itu pengetahuan saja tidak cukup jika tidak dilandaskan terhadap tindakan dan control lingkungan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nashruddin Yahya, Korupsi Rp 271 Triliun di PT Timah, Pakar: PPATK ke Mana?, <https://nasional.kompas.com/read/2024/04/03/16432731/korupsi-rp-271-triliun-di-pt-timah-pakar-ppatk-ke-mana?page=all>, 2024
- Agus Wibowo. Pendidikan Antikorupsi di Sekolah, Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013
- Arfah pratama, Dengan judul “pengaruh pendidikan antikorupsi terhadap sikap jujur mahasiswa PPKn universitas sriwijaya”. 2023.
- Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem
- Azyumardi Azra, “Korupsi Dalam Perspektif Good Governance,” Jurnal Kriminologi Indonesia I Januari 2, no. I. 2002
- Dikdik Baehaqi Arif, Supriyadi Syifa Siti Aulia, and Anom Wahyu Asmorojati., Pendidikan Anti Korupsi Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, 2019.
- Djoko widhago, ilmu budaya dasar, Jakarta : bumi aksara, 2002
- Faisal Djabbar (Fungsional Direktorat Pendidikan & Pelayanan Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi) dalam <http://www.unindra.ac.id>, 2014
- Fatahillah dan santi hendayani, judul penelitian” Telaah tekstual insersi etika anti korupsi dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di era disrupsi teknologi 4.0.”. 2022.
- Gozali, M Bahri pendidikan Pesantren,
- Hardani. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group
- Hardani. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group
- <https://vik.kompas.com/korupsi-e-ktip/>, 2024
- <https://www.kompas.tv/nasional/423336/kisah-korupsi-di-indonesia-makin-menggila-danabansos-covid-19-pun-disikat-pak-menteri>, 2024
- Irham Fahmi, Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi, Bandung: Alfabeta, 2012

- J.p kotter & J.l. Heskett, Dampak budaya perusahaan terhadap kinerja .terjemahan oleh benyamin molan Jakarta:prenhallindo,1992
- K. Fathur Rahman, Wawancara, dikutip pada tanggal 11 Maret 2024
- K.H Faqih Aly, *Wawancara*, dikutip pada tanggal 09 Maret 2024
- KPPN Amlapura. Korupsi merajalela karena telah menjadi budaya, <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/amlapura/id/data-publikasi/berita-terbaru/346-korupsi-merajalela-karena-telah-menjadi-budaya.html>, 2024
- M. Reza S. Zaki, dalam *Negeri Melawan Korupsi* Yogyakarta: Bulaksumur Visual, 2012
- Mahpuddi Noor, *Potret dunia pesantren*, Bandung:PT Maskelik Humaniora 2006
- Mansur Semma, *Negara dan Korupsi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008
- Marzuki, Wawancara, dikutip pada tanggal 15 Maret 2024
- Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis America* : SAGE Publication, 2014
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* Bogor: Ghalia Indonesia, 2009
- Muhammad Nurdin, *Pendidikan Antikorupsi (Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi DiSekolah)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Nana Sukmadinata Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007
- Nita Amelya, dkk. Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah Sebagai Strategi Upaya Pencegahan Korupsi, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, volume 9 (nomor18), 2023
- Nursapla Harahap, *Penelitian Kualitatif Sumatera Utara*: Wal Ashri Publishing, 2020
- Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Peraturan Bupati Lamongan, “Peraturan Bupati Lamongan Tentang Implementasi Insersi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah (No. 18 Tahun 2019”. 2019
- Pusat Edukasi Anti Korupsi, *Ciri-ciri dan Indikator Penyebab Korupsi*, <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20230803-ciri-ciri-dan-indikator-penyebab-korupsi>. 2024

Rizal Basa, Wawancara dikutip pada tanggal 11 Maret 2024.

samsu. Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). Jambi: Pustaka Jambi, 2017

Setiadi, Wicipto. *Korupsi Di Indonesia Penyebab, Hambatan, Solusi dan Regulasi*, <https://e-jurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/234>, 2024

Siti Badriyah, Implementasi : Pengertian, Tujuan dan Jenis-Jenisnya, (Gamedia Blog), <https://www.gamedia.com/literasi/implementasi/> . 2024

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2022

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Jakarta: Rineka Cipta 2011

Surachmin dan Suhandi Cahaya, Strategi dan Teknik Korupsi. Jakarta: Sinar Grafika, 2011

Tatik Suryani, Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008

Tika zurnila putri, Judul penelitian “Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri Kabupaten 14 Seluma” 2021.

Ujang Sumarwan, Perilaku Konsumen, Jakarta ; Ghalia Indonesia, 2011

Wahid Murni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif,” Repository Uin Maulana Malik Ibrahim Malang 01 2017¹
Yogyakarta

Zainul Hasan, Wawancara dikutip pada tanggal 09 Maret 2024

Zamaksari Dhofier, Tradisi pesantren, Jakarta: LP3ES, 2011

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zulfian Ihsan
NIM : T20191370
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Situbondo, 24 Oktober 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Muhammad Zulfian Ihsan
NIM. T20191370

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi program insersi pendidikan anti korupsi Di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin pasir putih situbondo	1. Insersi pendidikan anti korupsi	<p>a. Pembelajaran pendidikan anti korupsi</p> <p>b. Faktor Penghambat pendidikan anti korupsi</p> <p>Kemampuan Reflektif</p>	<p>-Kegiatan Pendahuluan</p> <p>-Kegiatan Inti</p> <p>-Kegiatan Penutup</p> <p>-kiai</p> <p>-santri</p> <p>-Fasilitas</p> <p>-Kognitif</p> <p>-Afektif</p>	<p>1. Primer:</p> <p>- Pengasuh</p> <p>- Pengajar</p> <p>- Santri</p> <p>2. Skunder:</p> <p>-Dokumenter</p> <p>-Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif</p> <p>3. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin</p> <p>4. Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisa Data:</p> <p>a. Data Condensation</p> <p>b. Data Display</p> <p>c. Conclusion</p>	1. Bagaimana penerapan insersi pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin?

Instrumen Penelitian

A. Observasi

1. Terjun langsung dalam kegiatan implementasi program insersi pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin
2. Observasi tidak hanya dilakukan melalui kegiatan namun juga terhadap pengasuh pondok pesantren sabilal muhtadin, asatidz atau pengurus dan para santri
3. Peneliti yang mengikuti kegiatan bisa juga disebut sebagai peserta atau santri dalam pelaksanaan observasi

B. Wawancara

1. Penerapan insersi Pendidikan anti korupsi di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin
 - a. Bagaimana manajemen pesantren dalam mencegah perilaku korupsi?
 - b. Program apakah yang di terapkan terhadap santri agar terhindar dari tindakan korupsi?
 - c. Bagaimana Anda mensosialisasikan program tersebut kepada santri?
 - d. Apa strategi khusus dalam menjalankan program tersebut ?
 - e. Siapakah yang menjadi aktor utama dalam penerapan program anti korupsi tersebut?
 - f. Apa yang menjadi latar belakang adanya program tersebut?
 - g. Menurut Anda, seberapa pentingkah program pendidikan anti korupsi terhadap santri?
 - h. Apa saja sarana dan prasarana yang menunjang untuk berjalannya program tersebut?
 - i. Bagaimana komitmen santri dengan adanya program tersebut?
 - j. Bagaimana struktural dalam penerapan program tersebut?
2. Dampak penerapan insersi Pendidikan anti korupsi pada santri di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin.
 - a. Bagaimana hasil dari program yang dijalankan dalam menenamkan pendidikan anti korupsi terhadap para santri?

- b. Apa dampak dari penerapan program yang dijalankan dalam menekankan pendidikan anti korupsi terhadap santri?
 - c. Bagaimana respon santri terhadap program pendidikan anti korupsi?
 - d. .Apa hasil dari program yang dijalankan dalam menanamkan pendidikan anti korupsi terhadap santri?
 - e. Bagaimana dukungan pengasuh terhadap program yang dijalankan dalam menekankan pendidikan anti korupsi terhadap santri?
3. Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin dalam membangun budaya anti korupsi.
- a. Budaya apakah yang dijalankan dalam menekankan pendidikan anti korupsi terhadap santri?
 - b. Bagaimana hubungan atau linearitas program dengan budaya yang dijalankan untuk menekankan pendidikan anti korupsi terhadap santri di pondok pesantren sabilal muhtadin?
 - c. Apa yang menjadi faktor penunjang dalam menjalankan budaya anti korupsi terhadap santri di pondok pesantren sabilal muhtadin?
 - d. Apa yang menjadi faktor penghambat terhadap penerapan budaya yang diterapkan terhadap santri dalam menekankan pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin?
 - e. Bagaimana hasil dari budaya yang dijalankan dalam menerapkan pendidikan anti korupsi dikalangan santri pondok pesantren sabilal muhtadin?

C. Dokumentasi

1. Untuk mengetahui profil pondok pesantren sabilal muhtadin
2. Untuk mengetahui letak geografi pondok pesantren sabilal muhtadin
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program insersi pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	4 November 2023	Silaturahmi sekaligus melakukan observasi	KH.Ach Faqih Aly	
2	11 November 2023	Silaturahmi sekaligus menyerahkan surat ijin melakukan penelitian	K Fathur Rahman	
3	09 Maret 2024	Wawancara terkait program insersi pendidikan anti korupsi di pondok	l.Kh.Ach Faqih Aly	
4	11 Maret 2024	Wawancara terkait program insersi pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin	l.K Fathur Rahman	
5	15 Maret 2024	Wawancara terkait program insersi pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabilal muhtadin	Marzuki	
6	17 Agustus 2024	Observasi ulang terkait pelaksanaan Program insersi pendidikan anti korupsi di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin	K Fathur Rahman	
7	06 September 2024	Melengkapi data yang dirasa kurang guna penyempurnaan isi	Marzuki	
8	29 Oktober 2024	Meminta surat izin selesai penelitian	Kh.Ach.Faqih Aly	


 Pengasuh,
 Situbondo, 1 November 2014
 Mengetahui,
KH. ACH. FAQIH ALY

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama wakil pengasuh



Wawancara bersama salah satu pengurus



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan pengasuh



Pengajian kitab rutin



Acara malam 17 Agustus

Jadwal kegiatan Pondok Pesantren

03.15 – 05.00 : Bangun pagi, Shalat tahajjud dan Shalat Shubuh

Berjama'ah

05.00 – 06.00 : Dzikir Pagi dan Kajian Al-Qur'an

06.00 – 06.45: Sarapan, Piket Pesantren, Kamar, dan Persiapan Masuk

Kelas

06.45 – 07.00: Sholat Dhuha Berjamaah

07.00 – 09.20: Sekolah Formal

09.20 – 09.45 : Istirahat

09.45 – 11.30 : Sekolah Formal

11.30 – 12.10 : Shalat Zhuhur Berjama'ah, Sunnah Rawatib.

12.10 – 12.40 : Sekolah Formal

12.40 – 14.30 : Qailulah (Istirahat Siang)

14.30 – 14.50 : Shalat 'Ashar Berjama'ah

14.50 – 16.30 : Madrasah Diniyah

16.30 – 17.15: Piket Pesantren, Kamar.

17.15 – 18.15 : Shalat Maghrib, Dzikir, dan Sunnah Rawatib

18.15 – 19.00 : Pengajian Al-Qur'an

19.00 – 19.30 : Shalat 'Isya, Dzikir, dan Sunnah Rawatib

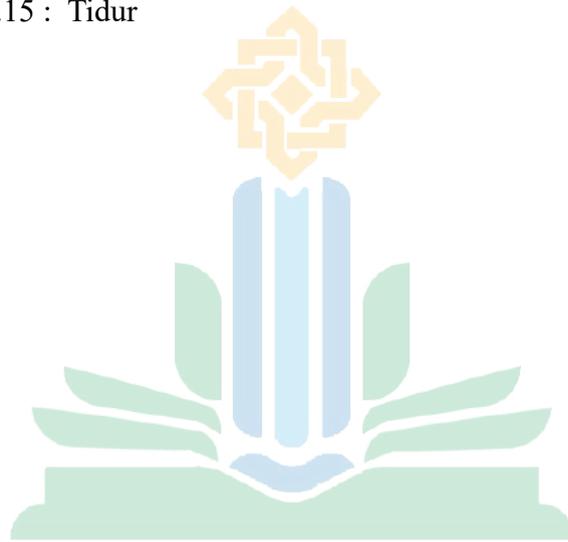
19.30 – 20.15: Makan Malam

19.45 – 20.15 : Ngaji Kitab

20.15 – 21.15 : Jam Belajar

21.15 – 21.30: Adab Tidur (Bersuci, Siwak, Membaca Do'a, dan
Membersihkan Tempat Tidur)

21.30 – 03.15 : Tidur



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PONDOK PESANTREN SABILAL MUHTADIN

Jl. Sunan Kalijaga No. 01 Pasir Putih Kec. Bungatan Kab. Situbondo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0198/PPSM/A1-03/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KH. Ach. Faqih Aly**

Jabatan : Pengasuh PP. Sabilal Muhtadin

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : **Muhammad Zulfian Ihsan**

NIM : T20191370

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Program Inseri Pendidikan Anti Korupsi di

Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin Pasir Putih

Bungatan Situbondo

mahasiswa tersebut benar-benar melakukan penelitian tugas akhir (skripsi) sesuai judul diatas di Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Putih, 29 Oktober 2024

Pengasuh,



KH. ACH. FAQIH ALY

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KEMAHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail. info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Muhammad Zulfian Ihsan
NIM : T20191370
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : Program insersi pendidikan anti korupsi di pondok pesantren sabibal muhtadin

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (4,4%)

1. BAB I : 3 %
2. BAB II : 3 %
3. BAB III : 8 %
4. BAB IV : 8 %
5. BAB V : 0 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 November 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novienka S.Sos.I., M.Pd)
NIP. 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian di bagi 5.

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Zulfian Ihsan
NIM : T20191370
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 18 Maret 2001
Alamat : Bungatan Situbondo
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Riwayat Pendidikan : KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SDN 2 Bungatan (2007 2013)
SMP Nurul Jadid (2013 2016)
MAN 2 Situbondo (2016 2019)
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-Sekarang)